



**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD GUGUS  
TERAMPIL KECAMATAN SECANG KABUPATEN  
MAGELANG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NINDA AYU NOVITASARI

1401412207

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ninda Ayu Novitasari

NIM : 1401412207

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V  
di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Hal yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Juli 2016

Peneliti,



Ninda Ayu Novitasari

NIM 1401412207

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ninda Ayu Novitasari, NIM 1401412207, dengan judul "Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

hari : Senin

tanggal : 18 Juli 2016

Semarang, Juli 2016

Pembimbing I



Drs. A. Busyairi, M.Ag  
NIP. 195801051987031001

Pembimbing II



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd  
NIP. 196004191983021001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PSGD



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP. 196008201987031003

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ninda Ayu Novitasari, NIM 1401412207, dengan judul "Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Senin

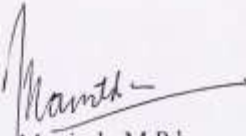
Tanggal : 18 Juli 2016

Panitia Ujian


  
Ketua  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

  
Sekretaris  
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D  
NIP. 19770126008121003


Penguji Utama

  
Dra. Munisah, M.Pd.  
NIP. 195506141988032001

Pembimbing Utama,

  
Drs. A. Busyairi, M.Ag.  
NIP. 195801051987031001

Pembimbing Pendamping,

  
Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.  
NIP. 196004191983021001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al Baqarah [2]: 153)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua: Ibu Ninik Wahyuningsih dan Bapak Suroso (Alm).

## **PRAKATA**

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia, rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang,
4. Drs. Ahmad Busyairi Harits, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi,
5. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi,
6. Dra. Munisah, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama Skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar, serta memberikan banyak masukan kepada peneliti,
7. Kepala Sekolah SD Negeri Secang 2 dan Kepala Sekolah SD Negeri Secang 3 yang telah memberikan izin penelitian,
8. Orangtua tercinta, keluarga besar, dan teman-teman angkatan 2012 yang memberikan dukungan, motivasi dan doa yang selalu diberikan,
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Semarang, Juli 2016

Ninda Ayu Novitasari

## ABSTRAK

**Novitasari, Ninda Ayu.** 2016. *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. A. Busyairi, M.Ag. dan Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.

Salah satu hal yang memengaruhi hasil belajar adalah intensitas belajar. Dengan adanya intensitas belajar, siswa dapat memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Perumusan masalah penelitian ini adalah (1) apakah terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang?, dan (2) seberapa besar pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang? Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa, dan (2) mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode korelasi sebab akibat. Populasi penelitian ini adalah 197 siswa kelas V SDN Gugus Terampil kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Pengambilan sampel dengan *cluster sampling* diperoleh 80 siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data awal menggunakan uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Sedangkan data akhir yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa (1) terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa dan (2) besarnya pengaruh antara intensitas dengan hasil belajar siswa adalah 0,43 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 18,49%. Hal tersebut berarti hasil belajar siswa dipengaruhi 18,49% oleh intensitas belajar dan 81,51% dari faktor lain.

Disimpulkan bahwa besaran intensitas belajar memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, diperlukan adanya perhatian dari berbagai pihak untuk memaksimalkan intensitas belajar kaitannya dengan hasil belajar.

**Kata kunci : Belajar, Intensitas, Hasil Belajar**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
a. Latar Belakang Masalah .....	1
b. Perumusan Masalah .....	7
c. Tujuan Penelitian .....	8
d. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
a. Kajian Teori .....	9
a) Intensitas Belajar .....	9
b) Hasil Belajar .....	16
c) Belajar .....	21



d) Pembelajaran .....	29
b. Kajian Empiris .....	30
c. Kerangka Berpikir .....	36
d. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
a. Jenis dan Desain Penelitian .....	38
b. Prosedur Penelitian .....	39
c. Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
d. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
e. Variabel Penelitian .....	42
f. Teknik Pengumpulan Data .....	44
g. Uji Coba Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas .....	47
h. Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
a. Hasil Penelitian .....	65
b. Pembahasan .....	77
i) Pemaknaan Temuan .....	77
ii) Implikasi Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
a) Simpulan .....	83
b) Saran .....	83
Daftar Pustaka .....	85
Lampiran .....	88

## DAFTAR TABEL

1. Populasi Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil .....	41
2. Gradasi atau Tingkatan Nilai Pernyataan pada Angket .....	47
3. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian .....	48
4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas .....	52
5. Pedoman Klasifikasi Intensitas Belajar .....	55
6. Pedoman Konversi Skala-5 Hasil Belajar .....	56
7. Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .....	62
8. Pedoman Klasifikasi dan Rentang Intensitas Belajar .....	66
9. Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil .....	67
10. Pedoman Konversi Skala-5 Hasil Belajar .....	69
11. Hasil Uji Normalitas .....	72
12. Hasil Uji Homogenitas .....	73
13. Hasil Uji Linieritas .....	74
14. Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Kerangka Berpikir Penelitian Korelasi .....	36
2. Diagram Batang Persentase Intensitas Belajar .....	68
3. Diagram Batang Persentase Hasil Belajar .....	70
4. Data Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Data Uji Coba Penelitian .....	89
1. Daftar Nama Sampel Uji Coba .....	89
2. Kisi-kisi Instrumen .....	91
3. Instrumen Penelitian .....	92
4. Tabulasi Jawaban, Validitas dan Reliabilitas .....	96
B. Lampiran Data Penelitian .....	103
1. Daftar Nama Siswa Penelitian .....	103
2. Kisi-kisi Instrumen .....	106
3. Instrumen Penelitian .....	107
4. Tabulasi Jawaban dan Perolehan Skor .....	110
5. Nilai Ulangan Tengah Semester 2 Kelas V Tahun Ajaran 2015/2016 .....	116
C. Lampiran Deskripsi Data .....	121
1. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi .....	121
2. Koefisien Product Moment, Koefisien Determinasi, Uji T, Regresi Linier Sederhana .....	131
D. Lampiran Uji Prasyarat .....	138
1. Uji Normalitas .....	138
2. Uji Homogenitas .....	139
3. Uji Linieritas .....	139
E. Lampiran Pedoman dan Hasil Wawancara .....	140

F. Lampiran Surat Keterangan Penelitian .....	149
G. Dokumentasi .....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 3 dan pasal 4 yang mengatur tujuan dan fungsi standar nasional pendidikan menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Selain itu, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menerangkan bahwa: “pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas dapat diartikan bahwa setiap warga negara Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, setiap warga negara Indonesia juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana pendidikan mempunyai tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan kualitas pendidikan melalui tiga ranah tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, berperilaku terpuji, dan kreatif.

Oleh sebab itu, setiap lini proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian tujuan tersebut.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari adanya evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 1 poin 18 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi pendidikan tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa: “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal sesungguhnya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan”.

Siswa mengikuti pendidikan di sekolah sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya 70%, siswa berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Apabila dilihat dari aspek intensitas, pendidikan di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan sebagai pengembang kepribadian dan kemampuan siswa, tak lepas dari proses kegiatan belajar. Djamarah (2011: 13) mengemukakan bahwa

belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.. Belajar dirasa mudah untuk sebagian siswa, namun bagi sebagian siswa lainnya belajar dirasa sulit. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor intern (dari dalam diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sementara itu, faktor-faktor ekstern (dari luar diri) terdiri dari 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut tidak boleh disepelekan oleh guru maupun orang tua sebagai pendidik di rumah.

Selain itu, bila dilihat dari aspek intensitasnya, belajar di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560) intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sehingga intensitas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar.

Proses kegiatan belajar siswa memiliki intensitas yang berbeda-beda. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Intensitas dalam belajar mempunyai beberapa indikator, antara lain : motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap, minat, dan aktivitas.



Berdasarkan hal di atas, belajar menjadi suatu kebiasaan bila memperhatikan keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar. Sardiman (2011: 85) menyatakan bahwa intensitas belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena apabila ada beban belajar yang lebih besar ia dapat mempersiapkan diri karena ia belajar dengan rutin.

Proses belajar dilakukan untuk memberikan transfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik pada siswa. Proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Tidak hanya intensitas waktu belajar yang penting dalam proses belajar, melainkan juga hasil belajar siswa. Menurut Anni (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari siswa.

Hasil belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi setiap orang tua. Tidak hanya orang tua, siswa, sekolah dan pemerintah mengharapakan hal yang sama demi tercapainya tujuan belajar. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan . Berdasarkan hasil observasi pada beberapa sekolah terhadap siswa kelas V SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, diketahui bahwa hasil

belajar siswa kelas V saat ujian akhir semester 1 pada mata pelajaran pokok cukup bervariasi. Terdapat siswa yang memenuhi KKM namun terdapat pula siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan di masing-masing sekolah. Selain mendapat nilai yang rendah berdasarkan observasi awal diketahui bahwa beberapa siswa kurang motivasi dan disiplin dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya yaitu intensitas belajar yang kurang. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut maka perlu diperhatikan intensitas belajar yang dilakukan agar hasil belajar yang tercapai dapat maksimal.

Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa, namun perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan intensitas waktu belajarnya. Pada umumnya hasil belajar siswa yang rendah diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: semangat belajar siswa belajar kurang, sarana belajar kurang, dan penggunaan metode belajar yang kurang efektif. Siswa diharapkan dapat belajar dalam waktu yang efektif dan efisien, serta situasi dan kondisi yang mendukung. Proses menuju hasil belajar siswa yang baik yaitu siswa harus diberi motivasi, bimbingan, dibangkitkan minatnya, diperhatikan sikapnya, dan lingkungan harus mendukung.

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Susi Septiningsih, Triyono dan Joharman tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Pecahan Kelas III SD Se-Kecamatan Padureso*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar

pecahan kelas III SD se-Kecamatan Padureso; (2) Ada pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan siswa kelas III SD se-Kecamatan Padureso; (3) Ada interaksi pengaruh antara perhatian orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan kelas III SD se-Kecamatan Padureso.

Penelitian lain yang dilakukan yaitu oleh Tempuk Soleh Surahman tahun 2014 dengan judul *Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kecamatan Ambal*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk: 1) membuktikan seberapa signifikan kontribusi perhatian orangtua terhadap hasil belajar Matematika. 2) membuktikan seberapa signifikan kontribusi intensitas belajar terhadap hasil belajar Matematika. 3) membuktikan seberapa signifikan kontribusi perhatian orangtua dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika Penelitian ini adalah penelitian noneksperimen. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua berkontribusi terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 9%. Intensitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 20,4%. Perhatian orangtua dan intensitas belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 22,6%. Hal ini berarti tingginya perhatian yang diberikan oleh orangtua dan intensitas belajar memberikan dampak positif berupa hasil belajar matematika yang optimal.

Penelitian lain yang dilakukan yaitu oleh Arif Yuliyanto, Bambang Dwi Wahyudi, Yuyun Estriyanto tahun 2013 dengan judul *Pengaruh Intensitas Belajar dan Pola Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Dasar*

*Otomotif*. Tujuan penelitian ini adalah (1) Pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar, (2) Pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar, (3) Pengaruh intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar dan pola belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, dimana melalui kegiatan belajar dengan intensitas yang dilakukannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti dapat mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang?
- 1.2.2 Seberapakah pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang
- 1.3.2 Untuk mengetahui seberapa pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
  - i. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian sejenis yang berikutnya.
  - ii. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.
- 1.4.2 Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai intensitas belajar kaitannya dengan hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang
- 1.4.3 Manfaat Praktis
  - i. Memberikan informasi mengenai pentingnya intensitas belajar kaitannya dengan hasil belajar siswa.
  - ii. Sebagai calon guru SD, pengetahuan maupun pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat disebarkan kepada siswa pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Intensitas Belajar**

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560), intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Sehingga intensitas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar.

Orang yang belajar dengan semangat tinggi, akan menunjukkan hasil yang baik pula. Intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Perkataan intensitas sangat berkaitan dengan motivasi, dimana belajar diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi terutama berdasarkan motivasi. Makin tinggi motivasi yang diberikan, akan makin berhasil hasil pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan intensitas belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu untuk peningkatan

hasil belajar, sebab seseorang yang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi lebih cepat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Tingkat intensitas belajar digolongkan menjadi tingkat intensitas belajar tinggi, sedang, dan ringan.

a. Tingkat Intensitas Belajar Tinggi

Intensitas belajar tinggi merupakan intensitas yang berasal dari motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar tinggi antara lain mahasiswa berorientasi pada keberhasilan dan memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan, bersikap mengarah pada tujuan dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, peserta didik yang menyukai tugas-tugas sekolah yang cukup sulit, lebih suka bekerja sama dengan orang yang lebih pandai meskipun orang tersebut kurang menyenangkan bagi dirinya serta tidak suka membuang-buang waktu.

b. Tingkat Intensitas Belajar Sedang

Tingkat intensitas belajar sedang umumnya memiliki tingkat motivasi belajar lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi rendah. Biasanya memiliki rasa kurang percaya diri dalam menghadapi tugas dan cukup mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

c. Tingkat Intensitas Belajar Rendah

Tingkat intensitas belajar rendah memiliki ciri-ciri antara lain waktu belajar yang sedikit, tidak memiliki tujuan belajar, tidak bergairah untuk menghadapi kesulitan dalam belajar, memiliki usaha yang sedikit dalam belajar, tidak memiliki

cita-cita yang jelas sehingga hasil belajar tidak memuaskan, dan tidak menyukai kegiatan belajar.

#### 2.1.1.1 Indikator Intensitas Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar mempunyai beberapa indikator, diantaranya:

##### a. Motivasi

Perilaku belajar disesuaikan dengan pebelajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 108) mengemukakan pada diri pebelajar terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan belajar, termasuk didalamnya adalah perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu, pujian, dan hadiah atau peraturan sekolah, teladan dari orang tua, guru dan lainnya, merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Jadi, fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- a) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai,
- b) Mendorong manusia untuk berbuat,
- c) Menyeleksi perbuatan.



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi akan mendorong seseorang yang belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Artinya, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar.

b. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan (dalam hal ini belajar). Dari durasi ini dapat dipahami bahwa motivasi terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk belajar, yaitu dengan lamanya siswa menyediakan waktu untuk belajar setiap harinya.

c. Frekuensi kegiatan

Frekuensi yang dimaksud adalah keseringan kegiatan itu dilakssiswaan dalam periode waktu tertentu. Misal seringnya siswa melakukan aktifitas belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

d. Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras. Artinya maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari keinginan yang kuat bagi siswa untuk belajar.

e. Arah sikap

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan (Slameto, 2010:188). Sikap selalu berkenaan dengan suatu

objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang yang bersikap negatif akan cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan.

#### f. Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya.

Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai minat tinggi adalah :

##### a) Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian dapat memengaruhi hasil belajar. Sebab dengan perhatian siswa terhadap materi dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Contoh, siswa yang menaruh perhatian besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak pada matematika daripada siswa lainnya. Kemudian, dengan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diharapkan.

b) Keingintahuan

Kadar keingintahuan siswa dalam belajar dapat terlihat dari partisipasinya ketika kegiatan sedang berlangsung. Misal ketika kegiatan sedang berlangsung, siswa aktif untuk berperan dalam latihan dengan selalu mengikuti kegiatan tersebut atau bertanya, dan mampu mengomentari terhadap suatu permasalahan.

c) Kebutuhan

Siswa yang merasa butuh atau menaruh minat pada suatu kegiatan maka ia akan selalu menekuni kegiatan itu dengan giat baik pada waktu acara formal maupun non formal.

d) Aktivitas

Aktivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendorong atau membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang siswa. Setiap gerak yang dilakukan secara sadar oleh seorang dapat dikatakan sebagai aktivitas. Aktivitas merupakan ciri dari manusia, demikian pula dalam proses belajar mengajar itu sendiri merupakan sejumlah aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif karena belajar sangat diperlukan adanya aktifitas dimana tanpa adanya aktifitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Terdapat beberapa aktifitas siswa ketika suatu kegiatan berlangsung yaitu:

i) Membaca

Belajar merupakan aturan maka belajar atau membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan aturan.

ii) Bertanya

Bertanya merupakan proses aktif, bila siswa tidak atau bahkan kurang dilibatkan dalam kegiatan ini maka hasil belajar yang dicapai akan rendah.

iii) Mencatat

Mencatat yang didorong oleh kebutuhan dan tujuan, dan juga dapat membantu siswa untuk mempermudah belajarnya.

iv) Mengingat

Mengingat yang termasuk aktivitas belajar adalah mengingat yang didasari untuk suatu tujuan, misalnya menghafal suatu materi.

v) Latihan

Siswa yang melakssiswaan latihan tentunya mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Dalam latihan terjadi interaksi yang interaktif antara subjek dengan lingkungan sehingga hasil belajar berupa pengalaman yang didapatnya.

vi) Mendengarkan

Memahami suatu materi seseorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kerajinan saja tetapi dipengaruhi juga oleh ketelitian dan ketekunan seseorang siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

#### 2.1.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Intensitas Belajar Siswa

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi intensitas belajar siswa, adalah:

- a. Adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan
- b. Harus mempertimbangkan minat pribadi siswa

- c. Memberikan kepercayaan pada siswa untuk giat sendiri
- d. Materi yang diberikan harus bersifat praktis
- e. Adanya peran serta dan keterlibatan siswa

(Kurt Singers,1987: 92)

### **2.1.2 Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menerangkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Adapun Sudjana (2014: 24) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.

Sistem pendidikan nasional di dalamnya terdapat rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Menilai hasil belajar siswa merupakan tugas pokok guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilakssiswaan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar

merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ada tiga istilah yang sering digunakan dan berkaitan dengan penilaian yaitu tes, pengukuran dan evaluasi. Dengan diadakannya penilaian terhadap hasil belajar, maka penilaian tersebut akan memiliki makna. Menurut Widoyoko (2014:9) mengemukakan bahwa makna penilaian mencakup bagi tiga pihak yakni bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa, ia dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang dijelaskan guru. Bagi guru, ia dapat mengetahui siswa yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria KKM, dapat mengetahui pengalaman belajar yang tepat bagi siswa, dan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Sedangkan bagi sekolah, dapat mengetahui cerminan kualitas suatu sekolah dilihat dari hasil belajar, informasi hasil penilaian dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui terpenuhinya standar pendidikan, dan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa yang akan datang.

Gagne dan Briggs (dalam Anni, 2012:74) mengklasifikasikan tujuan peserta didik ke dalam lima kategori yaitu:

- a. Keterampilan intelektual,
- b. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah,
- c. Informasi verbal,

- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya,
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Seorang guru wajib melakukan penilaian terhadap hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan seorang siswa. Menurut Endang Poerwanti, dkk (2008: 1.9) penilaian (*assesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) siswa.

Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa kita dapat melakukan sesuatu, apakah siswa kita memiliki ketrampilan atau kemahiran tertentu (Endang Poerwanti, dkk., 2008: 7.4).

#### 2.1.2.1 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar menurut Dalyono (2010:55) yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan dari luar dirinya.

##### 1. Faktor internal

###### a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, dan

sebagainya maka dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik maka akan mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Sehingga pemeliharaan kesehatan sangat penting baik fisik maupun mental agar pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya bermain piano, apabila memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat.

c. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Motivasi adalah pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.



#### d. Cara Belajar

Cara belajar siswa juga memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain teknik tersebut perlu diperhatikan, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pengajaran.

### 2. Faktor Eksternal

#### a. Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, akrab tidaknya orang tua dengan anak-anak, tenang tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar. Selain itu, faktor keadaan rumah juga turut memengaruhi keberhasilan belajar.

#### b. Sekolah

Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut memengaruhi keberhasilan belajar anak. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak, dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, dan hubungan

guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini kan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

d. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar yang memengaruhi keberhasilan belajar mencakup keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, hiruk pikuk orang disekitar, suasana pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini kan memengaruhi keairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

### **2.1.3 Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap,

keyakinan, tujuan, kepribadian dan persepsi seseorang. Oleh karena itu, dengan memahami konsep belajar, seseorang mampu memegang peranan penting dalam proses psikologis. Thursan Hakim (dalam Hamdani, 2011:21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Hal tersebut berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan dalam proses belajar. Abdillah (dalam Aunurrahman, 2014:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan Daryanto (2013:2) menyatakan bahwa:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan individu dalam mencari sesuatu hal dari pengalaman yang dapat

memegang peran penting dalam perkembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kemampuannya.

Sementara itu, belajar dilihat dari pendekatan pendidikan sekolah dasar, terdapat dua macam pendekatan yaitu pendekatan radikal dan pendekatan Walden Two.

“Pendekatan radikal adalah sebuah pendekatan yang berdasar teori bahwa hakikat manusia itu baik dan bijaksana, dan siswa harus dibebaskan dari ikatan dan hambatan. Pendekatan Walden Two adalah pendekatan dengan cara melakukan kontrol terhadap hal-hal yang memengaruhi perkembangan siswa. Pendekatan ini berdasarkan teori bahwa manusia terjadi bukan dengan sendirinya, melainkan harus dihasilkan melalui kondisi tertentu”. (Oemar Hamalik, 2014:115).

#### 2.1.3.1 Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne (dalam Rifa’i dan Anni, 2012:68)). Beberapa unsur yang dimaksud adalah:

##### a. Peserta didik

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai pelajar, warga pelatihan, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks, dan syaraf yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

## b. Rangsangan

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

## c. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon pada peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku (Rifa'i dan Anni, 2012: 68).

### 2.1.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### a. Faktor Intern

Faktor intern yang memengaruhi proses belajar di bagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### 2.1.3.3 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Daryanto (2010: 24), prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Ketika belajar siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus berstruktur, penyajian sederhana sehingga siswa mudah mengerti
- c. Belajar harus menimbulkan motivasi yang kuat
- d. Belajar merupakan proses kontinyu

- e. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya
- f. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
- g. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya
- h. Belajar adalah proses hubungan antara pengertian satu dengan yang lain, sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan
- i. Repetisi, dalam proses belajar perlu pengulangan berkali-kali agar pengertian dan keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

#### 2.1.3.4 Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, sehingga cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Menurut Slameto (2010:82) terdapat beberapa hal dalam kebiasaan belajar yang akan memengaruhi belajar, diantaranya adalah:

##### a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilakssiswaan oleh seseorang setiap harinya. Belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil bila siswa mempunyai jadwal yang baik dan melakssiswaannya dengan teratur atau disiplin. Siswa yang akan membuat jadwal yang baik harus memperhitungkan waktu sehari-hari untuk tidur, belajar, makan, mandi, dan lainnya. Siswa juga harus merencsiswaan penggunaan belajar itu dengan cara

menerapkan jenis mata pelajarannya dan urutan pelajaran yang harus dipelajari. Selain itu, siswa dapat menyelidiki waktu mana yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik, sehingga waktu itu dapat digunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, pelajaran yang dianggap mudah dapat dipelajari pada waktu yang lain.

Cara lain untuk membuat jadwal setiap hari adalah sebagai berikut:

- a) Tidur :  $\pm 8$  jam
- b) Makan, mandi, olah raga :  $\pm 3$  jam
- c) Urusan pribadi, dan lainnya :  $\pm 2$  jam
- d) Belajar :  $\pm 11$  jam

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama  $\pm 7$  jam, sedangkan sisanya digunakan untuk belajar di rumah atau perpustakaan. Jadwal tersebut digunakan pada saat hari-hari sekolah. Hari minggu atau hari libur digunakan untuk ibadah maupun bersantai dengan keluarga. Agar keberhasilan belajar dapat optimal, jadwal yang sudah dibuat harus dilakssiswaan secara teratur, disiplin dan efisien.

#### b. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Menurut The Liang Gie (1995:273) kebiasaan membaca yang baik adalah mengindahkan persyaratan kesehatan membaca, menyusun rencana dan mengatur penggunaan waktu untuk membaca, serta menyiapkan perlengkapan studi untuk membuat catatan. Saat membaca, sebaiknya memperhatikan kesehatan membaca yaitu dengan membaca



dengan jarak 25- 30 cm dari buku, buku yang dibaca terlihat jelas dengan penerangan cukup, dan mengistirahatkan mata sejenak jika sudah mulai lelah.

Selain kebiasaan baik, ada juga kebiasaan belajar yang buruk. Kebiasaan belajar yang buruk itu antara lain membaca sambil bersuara, menunjuk kata yang dibaca, melihat satu kata demi satu kata, sambil makan, sambil ngobrol, sambil mendengarkan radio atau nonton tv dengan suara keras, dan lain-lain.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Membuat catatan sebaiknya diambil intinya saja, tulisan harus jelas dan teratur, tulis pula tanggal pencatatan dan bab atau materi apa yang akan dicatat.

#### c. Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulang dapat dilakukan setelah membaca, yaitu dengan mempelajari kembali bahan yang sudah dipelajari atau tanya jawab.

#### d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap suatu pelajaran atau materi dengan menyampingkan hal lain yang tidak berhubungan.

#### e. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal buatan sendiri.

Salah satu tempat utama untuk menerapkan metode belajar adalah sekolah. Sekolah merupakan pendidikan formal yang umumnya ada untuk menuntut ilmu. Di samping sekolah sebagai pendidikan formal, pendidikan informal (di rumah) sesungguhnya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan

pendidikan. Siswa yang mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya 70%, siswa berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Apabila dilihat dari aspek intensitas, pendidikan di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Di beberapa kota di Indonesia bahkan telah menerapkan jam belajar malam khusus untuk para pelajar, seperti di Jakarta dan Kepulauan Anambas. Di Jakarta, berdasarkan peraturan gubernur provinsi DKI Jakarta nomor 22 tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa peraturan gubernur ini dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan wajib belajar di malam hari baik di rumah maupun di luar rumah dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di bidang akademiknya.

#### **2.1.4 Pembelajaran**

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Darsono dalam Hamdani, 2011:23). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran adalah pemberian kebebasan kepada siswa untuk

memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi dalam Hamdani, 2011:23).

Sedangkan di lain pihak, Wenger (dalam Miftahul Huda, 2014: 2) menyatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif sebagai hasil interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang mengarah pada tujuan yang diinginkan serta diarahkan pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

## **2.2 Kajian Empiris**

Penelitian didasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terhadap pengaruh intensitas belajar dan hasil belajar, diantaranya:

- a. Susi Septiningsih, Triyono dan Joharman tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Pecahan Kelas III SD Se-Kecamatan Padureso*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar pecahan kelas III SD se-Kecamatan Padureso; (2) Ada pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan siswa kelas III SD se-Kecamatan Padureso; (3) Ada

interaksi pengaruh antara perhatian orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan kelas III SD se-Kecamatan Padureso.

- b. Tempuk Soleh Surahman tahun 2014 dengan judul *Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kecamatan Ambal*. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua berkontribusi terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 9%. Intensitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 20,4%. Perhatian orangtua dan intensitas belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 22,6%. Hal ini berarti tingginya perhatian yang diberikan oleh orangtua dan intensitas belajar memberikan dampak positif berupa hasil belajar matematika yang optimal.
- c. Arif Yuliyanto, Bambang Dwi Wahyudi, Yuyun Estriyanto tahun 2013 dengan judul *Pengaruh Intensitas Belajar dan Pola Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif*. Tujuan penelitian ini adalah (1) Pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar, (2) Pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar, (3) Pengaruh intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar dan pola belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi dasar otomotif.
- d. Yuliana Purwanti tahun 2013 yang berjudul *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas, Intensitas, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran*

*TIK di SMP Negeri 14 Purworejo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kelengkapan fasilitas belajar TIK dikategorikan sangat tinggi 21,12%, tinggi 34,05%, rendah 35,78%, sangat rendah 9,05%, (2) intensitas belajar TIK dikategorikan sangat tinggi 24,14%, tinggi 26,72%, rendah 21,98%, sangat rendah 27,16%, (3) minat belajar TIK dikategorikan sangat tinggi 13,36%, tinggi 28,02%, rendah 32,33%, sangat rendah 26,29%, (4) prestasi belajar TIK dikategorikan sangat tinggi 24,57%, tinggi 17,24%, rendah 25,00%, sangat rendah 33,19%, (5) kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar TIK sebesar 7,88%, (6) intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar TIK sebesar 7,55%, (7) minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar TIK sebesar 11,77%, (8) kelengkapan fasilitas, intensitas, dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar TIK sebesar 27,2%.

- e. Mochamad Anwar dengan judul *Peningkatan Intensitas Belajar Mandiri dengan Layanan Informasi di Kelas*. Hasil penelitian menunjukkan pembekalan layanan informasi dapat meningkatkan jumlah siswa yang mandiri dalam aktivitas belajar yaitu 3 orang atau 25% pada siklus I dengan dua kali pertemuan, meningkat menjadi 9 orang atau 75% pada siklus II dengan tiga kali pertemuan. Kesimpulan layanan Informasi dapat meningkatkan intensitas siswa yang mandiri dalam aktivitas belajar yaitu 3 orang atau 25% pada siklus I, meningkat menjadi 9 orang atau 75% pada siklus II.

- f. Rifka Fauzia dan Suparman dengan judul “*Pengaruh Intensitas, Motivasi dan Minat Penggunaan Komputer sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) di SMP Negeri 14 Purworejo*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan komputer sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar TIK sebesar 15.2%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi penggunaan komputer sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar TIK sebesar 24.5%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat penggunaan komputer sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar TIK sebesar 22.2%; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas, motivasi dan minat penggunaan komputer sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar TIK 43.3%.
- g. Ziyadatur Rif’ah dan Suci Rohayati dengan Judul “*Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, dan Penggunaan Modul terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Hasil penelitian dari uji F menunjukkan Fhitung sebesar 75.333 dan didukung signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa motivasi (X1), intensitas belajar (X2), dan penggunaan modul (X3) berpengaruh secara

simultan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Hasil uji t menunjukkan (1) Motivasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 2.075, (2) Intensitas belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 2.949, dan (3) Penggunaan modul (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 14.057. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.726 berarti bahwa 72.6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul.

- h. Rudi Hartono, Adang Suherman, dan Agus Rusdiana tahun 2014 dengan judul "*The Effects of Sport Education Model on The Students Motivation and Motion Intensity in Physical Education Learning*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model sports education (SEM) terhadap motivasi dan intensitas gerak siswa pada penjasorkes. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dan angket intensitas belajar gerak serta alat ukur digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara SEM dan model tradisional terhadap motivasi belajar penjasorkes, 2) Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara SEM dan model tradisional terhadap intensitas gerak siswa pada penjasorkes.
- i. Salamah, dengan judul "*Intensity of Instructional Time Usage*". Jurnal ini membahas tentang intensitas penggunaan waktu belajar. Untuk mendapatkan

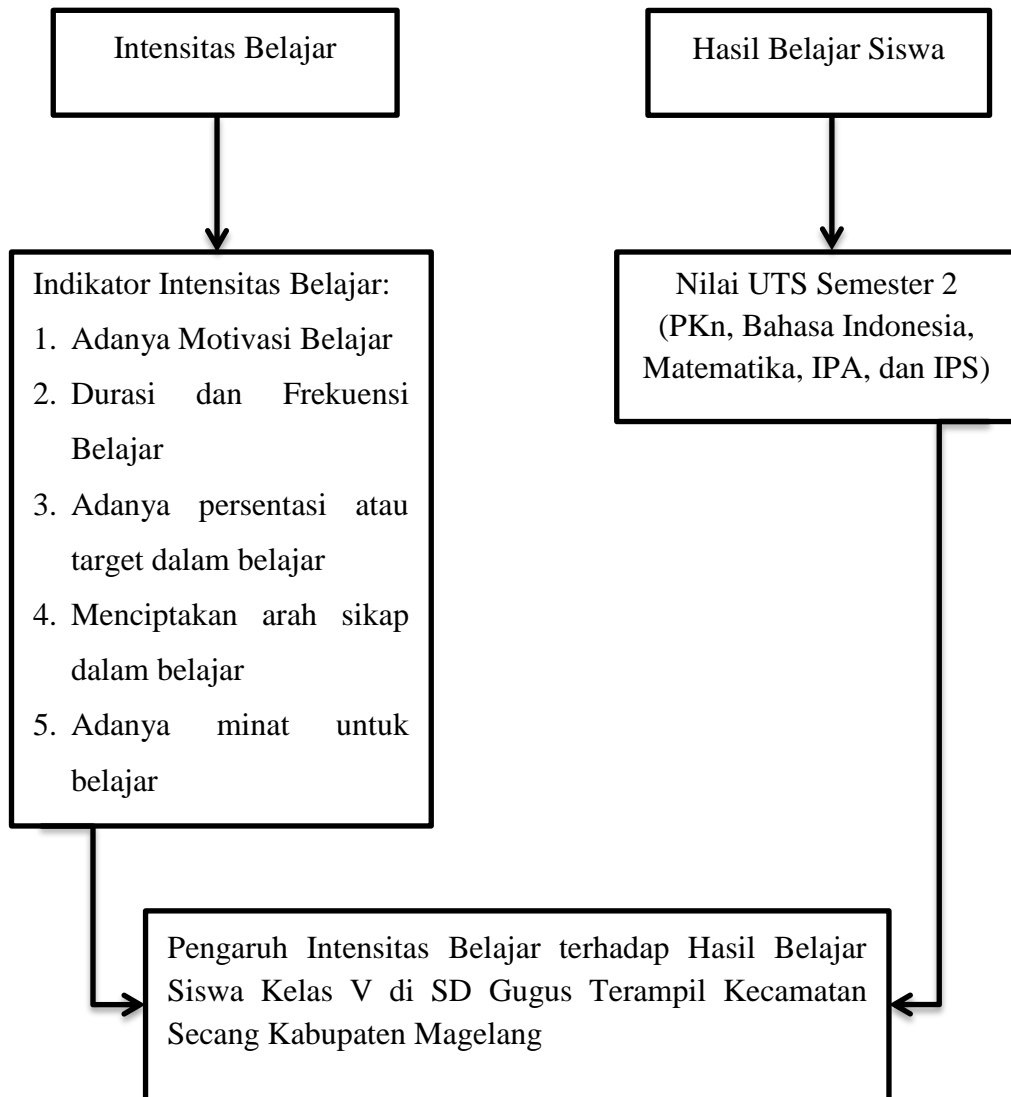
tujuan instruksional, guru dan siswa harus melaksanakan proses pembelajaran intensif dengan menggunakan manajemen waktu. Penggunaan waktu pembelajaran tergantung pada bagaimana guru dan siswa dapat menggunakan mereka mengajar dan belajar waktu intensif, efektif dan efisien. Ada empat aspek yang dibutuhkan jika kita ingin membuat penggunaan waktu instruksional intensif, yaitu: 1) memberikan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk memahami materi pelajaran, 2) memberikan pekerjaan rumah, 3) memberikan waktu belajar yang lebih tanpa mengubah jadwal, 4) memberikan waktu belajar yang lebih pada mata pelajaran tertentu dengan mengalokasikan waktu yang tepat. Kesimpulannya adalah bahwa penggunaan waktu yang intensif akan memengaruhi pencapaian tujuan instruksional. Waktu pembelajaran yang digunakan secara intensif akan memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- j. Joan Netten dan Claude Germain dengan judul "*Transdisciplinary Approach and Intensity in Second Language Learning atau Teaching*". Jurnal ini membahas konsep dan peran intensitas dalam proyek penelitian keintensifan Inti Perancis di provinsi Newfoundland dan Labrador. Intensitas dalam proyek ini ditandai dengan reorganisasi jadwal dan reorientasi kurikulum. Landasan teoritis dari pendekatan transdisciplinary untuk belajar bahasa kedua atau pengajaran-didasarkan hipotesis Cummins pada ketergantungan bahasa, sebuah sosio psikologis teori pembangunan, dan konsepsi Vygotsky dari hubungan antara instruksi dan pembangunan. Pendekatan transdisciplinary yang dikembangkan terletak pada konsep intensitas dan



menyiratkan pemadatan kurikulum baik dalam bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya, meningkatkan efek dari bahasa kedua petunjuk.

### 2.3 Kerangka Berpikir



**Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian Korelasi**

## Pengaruh Intensitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Intensitas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar. Semakin lama intensitas belajar maka siswa akan semakin menguasai materi pelajaran. Namun bila intensitas belajar siswa kurang, maka semakin kurang pula materi yang dikuasai siswa. Di sekolah siswa belajar berbagai macam pelajaran, dari mata pelajaran wajib hingga mata pelajaran khusus daerah. Berbagai mata pelajaran itu tidak hanya diajarkan sekali dalam seminggu, namun bisa 2-3 kali. Belum lagi siswa juga masih harus belajar di rumah untuk mengerjakan PR, menulis rangkuman, dan lain-lain. Dengan intensitas belajar yang tinggi, akan membuat siswa menjadi semakin paham dan aktif di kelas. Siswa yang tingkat pemahamannya lebih besar dan aktif akan mempermudah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, intensitas belajar mempunyai pengaruh dengan hasil belajar siswa.

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan alur yang telah dipaparkan di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

## **BAB III**

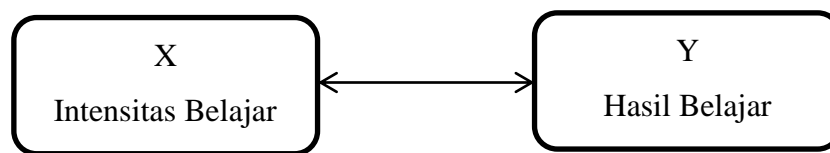
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasional kuantitatif. Arikunto (2010: 313) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Muhidin (2011:105) yang menyatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antarvariabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antarvariabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan atau signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Desain penelitian korelasi ini menggunakan penelitian hubungan (bivariat). Penelitian bivariat ini terdapat dua macam yaitu penelitian korelasi sejajar dan penelitian korelasi sebab akibat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis yang kedua yaitu penelitian korelasi sebab akibat. Penelitian korelasi sebab akibat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, hanya mengumpulkan skor dua variabel dengan subyek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya.

Berikut desain penelitian korelasi sebab akibat.



### 3.2 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:61), yaitu :

#### 1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

#### 2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.

#### 3. Pembuatan laporan penelitian

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

Selanjutnya, dari ketiga langkah di atas, Arikunto (2010:61) mengemukakan langkah-langkah yang lebih kecil, terinci, dan sifatnya merupakan kegiatan langkah pemikiran yang praktis. Langkah-langkah penelitian tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Memilih masalah

2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
5. Memilih pendekatan
6. a) menentukan variabel dan b) sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan.

### **3.3 Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Secang 2 dan SDN Secang 3 dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan. Guru hanya sebatas pemberi informasi mengenai siswa dan dokumentasi hasil belajar siswa. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu hari Senin-Selasa, 18-19 April 2016.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2014: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SD

gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dimana populasinya sebanyak 197 siswa.

**Tabel 1. Populasi Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil**

No.	Nama SD	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan	Jumlah Total
1.	SD Negeri Secang 1	14	12	26
2.	SD Negeri Secang 2	23	29	52
3.	SD Negeri Secang 3	22	13	35
4.	SD Negeri Krincing	19	29	48
5.	SD Negeri Ngabean	17	19	36
Jumlah		95	102	197

#### 3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:174) : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Musfiqon (2012:91) menyatakan jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi, yaitu berkisar antara 20-30 % dari total populasi. Namun, untuk menghindari kecatatan instrumen, peneliti mengambil sampel 40% dari jumlah sampel minimum yang dikemukakan oleh Musfiqon yaitu sebesar

30%. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel yang peneliti digunakan adalah 80 siswa.

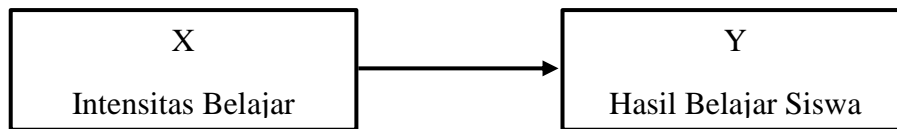
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Cluster Sampling*. Sugiyono (2010:121) mengemukakan bahwa *cluster sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek atau sumber data yang akan diteliti sangat luas. Dengan teknik ini, peneliti menetapkan sampel yang akan digunakan yaitu siswa SD Negeri Secang 2 dan siswa SD Negeri Secang 3.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2014:2) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2010:161) menyatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Penelitian ini membahas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah intensitas belajar oleh siswa kelas V SDN 2 Secang dan SDN 3 Secang, dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Pengaruh antar variabel penelitian terlihat pada gambar berikut:



### 3.5.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.5.1.1 Intensitas Belajar (X)

Intensitas belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar. Intensitas belajar siswa akan menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, Nuraini (2011: 12) mengemukakan indikator intensitas belajar yaitu adanya motivasi, durasi dan frekuensi kegiatan dalam belajar, persentasi, arah sikap dan minat siswa dalam belajar.

#### 3.5.1.2 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh siswa. Pada bidang pendidikan hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi tiga faktor yaitu faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Pada penelitian ini, hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kognitif karena keterbatasan memperoleh data yang akurat untuk pembelajaran ranah afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini diambil melalui perolehan nilai rata-rata ujian tengah semester 2 pada lima mata pelajaran pokok di sekolah dasar. Lima mata pelajaran pokok yang dimaksud adalah PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Sugiyono (2010:194) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Selain ketiga teknik di atas, ada juga teknik dokumentasi yang berupa data-data yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

a) Interview (wawancara)

Sugiyono (2010:194) mengemukakan bahwa teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan anggota UPTD daerah Secang untuk mengetahui SD dalam gugus terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dan mengetahui SD yang homogen. Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas V SD di Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang untuk mengetahui kondisi umum siswa dan sekolah.

b) Kuesioner (angket)

Sugiyono (2010:199) mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket atau kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari

responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan untuk tiap-tiap pertanyaan telah ditentukan skor nilainya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup.

Pada angket tertutup responden sudah diberi alternatif jawaban dan tinggal memilih jawaban mana yang sesuai dengan dirinya. Pada angket tertutup ini, menggunakan *Skala Likert* digunakan untuk mengukur salah satu jenis skala sikap yang paling sering digunakan. Penyusunan angket ini berbentuk pilihan yang terdiri dari empat jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Uraiannya sebagai berikut:

a. Pernyataan positif

- (1) Selalu : diberi skor 4
- (2) Sering : diberi skor 3
- (3) Kadang-kadang : diberi skor 2
- (4) Tidak Pernah : diberi skor 1

b. Pernyataan negatif

- (1) Selalu : diberi skor 1
- (2) Sering : diberi skor 2
- (3) Kadang-kadang : diberi skor 3
- (4) Tidak Pernah : diberi skor 4

Sumber : Sugiyono (2010:135)

Dalam *Skala Likert* pernyataan yang diajukan harus menunjukkan sikap positif atau negatif. Pernyataan yang menunjukkan sikap netral tidak bermakna. Oleh karena itu, pernyataan yang netral harus dihindari. Bagian terpenting dalam

mengkonstruksikan *Skala Likert* adalah menyusun pernyataan atau butir soal. Secara umum ada beberapa jenis butir soal yang dapat dikonstruksi yaitu:

- a. Pernyataan kognitif (kepercayaan atau opini terhadap suatu obyek sikap).
- b. Pernyataan afektif (pernyataan yang secara langsung menyatakan perasaan terhadap suatu obyek sikap).
- c. Pernyataan psikomotor (pernyataan pilihan tingkah laku atau maksud tingkah laku yang berkenaan suatu obyek sikap tertentu).

Angket digunakan untuk menjawab pernyataan yang disajikan, dimana hasilnya digunakan untuk mengetahui data tentang intensitas belajar yang diterapkan kepada siswa kelas V SD di Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

c) Dokumentasi

Arikunto (2010:274) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian, seperti memperoleh nama-nama siswa yang akan dijadikan sebagai populasi dan untuk memperoleh data nilai UAS semester 1 dan nilai UTS semester 2 tahun ajaran 2015/2016 mata pelajaran pokok kelas V SD di Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

### 3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Coba Instrumen

Sugiyono (2010:147) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Sugiyono (2010:199) menyatakan angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan *Skala Likert* dengan empat alternatif jawaban. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi atau tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif berupa pernyataan. Berikut tabel tingkatan nilai pernyataan pada angket:

**Tabel 2. Gradasi atau Tingkatan Nilai Pernyataan pada Angket**

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	<b>Skor</b>
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Sumber: (Sugiyono, 2010:135)

#### **Instrumen angket intensitas belajar siswa**

Adapun langkah-langkah penyusunan pernyataan intensitas belajar sebagai berikut:

- 1) Menetapkan indikator intensitas belajar siswa yang dipergunakan untuk menyusun angket.
- 2) Menyusun sejumlah pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- 3) Sejumlah pernyataan yang telah disusun tersebut diujicobakan.
- 4) Menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
- 5) Melakukan seleksi dengan cara menghilangkan item-item atau pernyataan yang kurang tepat.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian (Intensitas Belajar Siswa)**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	
		Pernyataan positif (+)	Pernyataan negatif (-)
Intensitas belajar	- Motivasi	1, 16, 17	20
	- Durasi Kegiatan	14, 40, 41	19
	- Frekuensi Kegiatan	13, 29, 39, 45	11, 24, 35, 46
	- Presentasi	4, 8, 47	-
	- Arah sikap	2, 10	27
	- Minat	5, 43	-
	- Aktifitas	6, 12, 38	22, 28, 37
Jumlah		20	10

### 3.7.2 Validitas

Arikunto (2010:211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Jadi, validitas

adalah suatu cara atau ukuran valid atau tidaknya suatu instrumen yang diujikan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan microsoft excel. Selain menggunakan microsoft excel, tingkat validitas suatu instrumen dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Sumber: (Sugiyono 2014:228)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir

$n$  = banyaknya subyek uji coba

$\sum x_i$  = jumlah skor tiap butir

$\sum y_i$  = jumlah skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan valid.
- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak valid.

### 3.7.3 Reliabilitas

Arikunto (2010:221) mengemukakan reliabilitas adalah suatu bentuk instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi bisa diandalkan.

Metode uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas *Internal Consistency* dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Melalui uji Cronbach Alpha ini akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten sehingga indikator tersebut dapat diperbaharui lagi menjadi konsisten. Cronbach Alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu, digunakan pada angket atau soal bentuk uraian. Rumus uji Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Sumber : Sugiyono (2014:365)

Keterangan :

$r_i$  : Cronbach Alpha

$k$  : jumlah butir soal

$s_i^2$  : variansi butir soal

$s_t^2$  : variansi skor total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

a. 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2010: 319)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan reliabel.
- Pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 jika  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $r$  tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak reliabel.

#### 3.7.4 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan responden yang bukan responden sesungguhnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari apabila terjadi kebocoran instrumen. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden (Muhidin, 2011:31). Pada penelitian ini, jumlah responden untuk uji coba instrumen adalah sebanyak 33 siswa, dimana siswa tersebut adalah siswa dari SDN Pucang dan tidak menjadi responden penelitian yang sesungguhnya. Sementara itu, jumlah instrumen yang diujicobakan adalah 48. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas.



**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

<b>No. Soal</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No. Soal</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,618	Valid	25	0,055	Tidak Valid
2	0,480	Valid	26	0,099	Tidak Valid
3	0,045	Tidak Valid	27	0,362	Valid
4	0,397	Valid	28	0,384	Valid
5	0,691	Valid	29	0,397	Valid
6	0,572	Valid	30	0,133	Tidak Valid
7	0,052	Tidak Valid	31	0,202	Tidak Valid
8	0,623	Valid	32	0,281	Tidak Valid
9	0,335	Tidak Valid	33	0,010	Tidak Valid
10	0,509	Valid	34	0,233	Tidak Valid
11	0,784	Valid	35	0,621	Valid
12	0,352	Valid	36	0,289	Tidak Valid
13	0,495	Valid	37	0,377	Valid
14	0,685	Valid	38	0,376	Valid
15	0,108	Tidak Valid	39	0,566	Valid
16	0,474	Valid	40	0,492	Valid
17	0,693	Valid	41	0,560	Valid
18	0,032	Tidak Valid	42	0,333	Tidak Valid
19	0,475	Valid	43	0,413	Valid
20	0,572	Valid	44	0,121	Tidak Valid
21	0,167	Tidak Valid	45	0,430	Valid
22	0,498	Valid	46	0,490	Valid
23	0,140	Tidak Valid	47	0,403	Valid
24	0,370	Valid	48	0,201	Tidak Valid

Tabel hasil penghitungan uji coba validitas dan reliabilitas terlampir (halaman 102). Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, diketahui bahwa dari 48 poin instrumen, 30 poin dinyatakan valid dan 18 poin dinyatakan tidak valid. Sementara itu, dari pengujian reliabilitas dinyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berikut adalah hasil penghitungan reliabilitas :

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

$$r_i = \frac{48}{48-1} \left[ 1 - \frac{34,83}{204,28} \right]$$

$$r_i = 1,02 \cdot 0,83$$

$$r_i = 0,8466$$

Penghitungan di atas kemudian dibandingkan antara nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Apabila nilai hitung  $r$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel  $r$ , maka instrumen dinyatakan reliabel. Pada data di atas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai tabel  $r$  atau  $0,8466 > 0,349$ , sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan tingkat yang sangat tinggi.

### 3.8 Analisis Data

Arikunto (2010: 278) menyatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan data setelah data terkumpul. Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data. Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif (berwujud angka), sehingga teknik analisis yang digunakan adalah

teknik analisis statistik. Data hasil skala intensitas belajar dan hasil belajar perhitungannya dibantu dengan program microsoft excel 2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

#### **3.8.1.1 Intensitas Belajar**

Penilaian hasil belajar tidak hanya dilakukan dengan tes, tetapi dapat dilakukan melalui instrumen pengukuran bukan tes, seperti pedoman observasi baik berupa *check list* maupun *rating scale*, angket, skala sikap, dan rubrik penilaian. Widoyoko (2014: 143) mengemukakan bahwa instrumen untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan keterampilan dan sikap, yaitu aspek yang berhubungan dengan apa yang diketahui atau dipahaminya. Penafsiran hasil pengukuran instrumen non tes mengikuti aturan pemberian skor beserta klasifikasi hasil penilaian, dalam hal ini klasifikasi intensitas belajar. Klasifikasi intensitas belajar siswa dapat menggunakan skala 3, 4, atau 5. Pada penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi intensitas belajar skala 5. Pada skala 5, artinya intensitas belajar siswa diklasifikasikan menjadi 5, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK).

Adapun aturan pemberian skor dan klasifikasi intensitas belajar adalah sebagai berikut.

- a. Skor pernyataan yang negatif berkebalikan dari pernyataan yang positif,

- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian dikalikan jumlah pilihan,
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval,
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya jika penilaian menggunakan skala 5, intensitas belajar diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval,
- e. Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

$J_k$  = jumlah kelas interval

Penghitungan klasifikasi intensitas belajar terlampir (halaman 134).

Berdasarkan ketentuan tersebut dibuat klasifikasi intensitas belajar dengan skala 5 adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Pedoman Klasifikasi Intensitas Belajar**

<b>Skor Akhir</b>	<b>Klasifikasi</b>
98 – 106	Sangat Baik (SB)
89 – 97	Baik (B)
80 – 88	Cukup (C)
71 – 79	Kurang (K)
62 – 70	Sangat Kurang (K)

Langkah berikutnya yaitu menghitung besarnya persentase intensitas belajar. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sudijono (2008: 43)

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of Case ( Jumlah Subyek)

### 3.8.1.2 Hasil Belajar

Analisis kategori hasil belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar siswa. Analisis kategori hasil belajar dilakukan melalui pendekatan PAP menggunakan skala-5. Skala-5 yaitu pedoman yang mempunyai lima kualifikasi atau kategori dengan mempertimbangkan batas minimal kualifikasi ketuntasan (Poerwanti, 2008:6.18). Kelima kategori berdasarkan skala-5 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Penghitungan klasifikasi hasil belajar terlampir (halaman 137).

Berikut pedoman konversi skala-5 hasil belajar.

**Tabel 6. Pedoman Konversi Skala 5 Hasil Belajar**

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Klasifikasi
≥ 81	A	Sangat Baik
74 – 80	B	Baik

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Klasifikasi
67 – 73	C	Cukup
60 – 66	D	Kurang
≤ 59	E	Sangat Kurang

Langkah berikutnya yaitu menghitung besarnya persentase hasil belajar.

Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sudijono (2008: 43)

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of Case ( Jumlah Subyek)

Hasil analisis kategori hasil belajar ini kemudian dibandingkan dengan analisis kategori intensitas belajar untuk mengetahui persebaran antara kedua variabel.

### 3.8.2 Analisis Data Awal

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa pada data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Oleh karena itu, peneliti menguji kenormalan data sebelum teknik statistik digunakan. Sugiyono (2014:79) menyatakan uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data.

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan langkah-langkah pengujian Uji *Kolmogorov-Smirnov* menurut Sundayana (2014: 109) :

- a. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya;
- b. Menentukan  $F_0(x)$ , yaitu proporsi frekuensi distribusi kumulatif teoritik dibandingkan dengan banyaknya sampel penelitian;
- c. Menentukan  $S_n(x)$ , yaitu proporsi frekuensi distribusi kumulatif hasil observasi dibandingkan dengan banyaknya sampel penelitian;
- d. Menghitung besar simpangan/deviasi terbesar dengan rumus:

$$D = \text{maksimum} |F_0(x) - S_n(x)|$$

- e. Membuat kriteria pengujian hipotesis dengan ketentuan:

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } D < D_{\text{tabel}}$$

$$D_{\text{tabel}} = \text{nilai kritis uji satu sampel } \textit{Kolmogorov-Smirnov}$$

- f. Membuat kesimpulan

Peneliti menggunakan program SPSS versi 16 untuk mempermudah uji normalitas. Berikut langkah-langkahnya: Klik *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 Sample KS*. Lalu akan terbuka kotak dialog *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Masukkan variabel bebas dan variabel terikat ke kotak *Test Variable List*, lalu klik OK.

Cara menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Apabila signifikansi kurang dari (<) 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari (>) 0,05, maka data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka

dilanjutkan dengan uji linieritas. Apabila data yang telah dikumpulkan dan dihitung dengan SPSS ternyata tidak normal, maka penghitungan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu *Uji Kendall Tau* menggunakan program SPSS versi 16.

#### 3.8.2.2 Uji Homogenitas

Muhidin (2011:84) mengemukakan pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut, klik *Analyze – Compare Means – One Way Anova*. selanjutnya pada *options* beri tanda centang untuk *Homogeneity Of Variance Test* tekan *continue* dan OK. Pengidentifikasian data homogen adalah dengan melihat nilai signifikan yaitu apabila masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian homogen.

#### 3.8.2.3 Uji Linieritas

Sundayana (2014:197) mengemukakan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan dapat didekati oleh bentuk linier ataukah non linier.

Uji linieritas dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 16 untuk dengan langkah-langkah sebagai berikut: Klik *Analyze – Compare Means – Means*. Masukkan variabel hasil belajar (Y) ke dalam kotak *Dependent List*,



sementara variabel intensitas belajar (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *Options* dan mengaktifkan bagian *Test for Linearity*. Pilih Continue lalu OK. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dilihat pada output *ANOVA Table* pada kolom *Sig.* baris *Linearity*.

### **3.8.3 Analisis Data Akhir**

#### **3.8.3.1 Uji Hipotesis**

Sugiyono (2014:84) menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh sebab itu, kebenaran dari hipotesis perlu dibuktikan dengan data yang telah terkumpul. Ditinjau dari rumusannya, ada dua jenis hipotesis yaitu:

- a. Hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.
- b. Hipotesis alternatif, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”. Berdasarkan perumusannya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Menurut Arikunto (2010: 314), korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y maka peneliti menggunakan rumus “r” *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Sumber: (Sugiyono 2014:228)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir

n = banyaknya subyek uji coba

$\sum x_i$  = jumlah skor tiap butir

$\sum y_i$  = jumlah skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* kemudian dibandingkan dengan harga r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, berarti terdapat hubungan antara kedua variabel, dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka

tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Setelah itu, dilakukan pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui derajat keeratan atau kuat lemahnya tingkat hubungan maupun pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

**Tabel 7. Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010:231)

Langkah yang digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi), peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100 \%}$$

Sumber: Sugiyono (2014:231)

Keterangan:

KD = Koefisien Determination (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

### 3.8.3.2 Uji t

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya ditunjukkan pada rumus berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono,2014:230)

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Mencari t tabel harus memperhatikan taraf kesalahan dan dk, dk dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$dk = n - 2$$

Keterangan:

n = jumlah responden

### 3.8.3.3 Analisis Regresi Sederhana

Muhidin (2011:188) mengemukakan bahwa regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Rumus regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Rumus untuk mencari harga  $a$  dan  $b$  adalah sebagai berikut.

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{.N.} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{n \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

Sumber: (Muhidin, 2011:188)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data berisi penjelasan gambaran karakteristik pada variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen) yang diteliti. Data pada penelitian ini ada dua yakni data tentang intensitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Data intensitas belajar bersumber dari jawaban yang diberikan siswa terhadap pernyataan yang tertuang dalam skala intensitas belajar pada angket sedangkan data tentang hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata ujian tengah semester 2 (UTS) pada lima mata pelajaran pokok di sekolah dasar yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

##### **4.1.1.1 Intensitas Belajar**

Widoyoko (2014: 143) mengemukakan bahwa instrumen untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan keterampilan dan sikap, yaitu aspek yang berhubungan dengan apa yang diketahui atau dipahaminya. Penafsiran hasil pengukuran instrumen non tes mengikuti aturan pemberian skor beserta klasifikasi hasil penilaian, dalam hal ini klasifikasi intensitas belajar. Klasifikasi intensitas belajar siswa dapat menggunakan skala 3, 4, atau 5. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan klasifikasi intensitas belajar skala 5. Pada skala 5, artinya intensitas belajar siswa diklasifikasikan menjadi 5, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK).

Hasil analisis deskriptif diperoleh dengan cara menskor jawaban siswa terhadap pernyataan positif dan negatif dalam skala intensitas belajar lalu menghitung jumlah skor yang didapat. Berdasarkan jumlah skor maka setiap siswa digolongkan ke dalam klasifikasi intensitas belajar. Penghitungan klasifikasi intensitas belajar terlampir (halaman 127). Pengklasifikasian intensitas belajar adalah sebagai berikut.

**Tabel 8. Pedoman Klasifikasi dan Rentang Intensitas Belajar**

<b>Skor Akhir</b>	<b>Klasifikasi</b>
98 – 106	Sangat Baik (SB)
89 – 97	Baik (B)
80 – 88	Cukup (C)
71 – 79	Kurang (K)
62 – 70	Sangat Kurang (K)

Sumber = Widoyoko (2014: 143)

Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa terdapat 19 siswa dengan tingkat intensitas belajar sangat baik, 27 siswa berintensitas belajar baik, 25 siswa berintensitas belajar cukup, 5 siswa berintensitas belajar kurang dan 4 siswa berintensitas belajar sangat kurang. Selanjutnya dihitung persentase masing-masing klasifikasi intensitas belajar.

Cara menghitung persentase dengan membandingkan jumlah siswa yang berkecenderungan intensitas belajar tertentu dengan jumlah sampel keseluruhan

siswa kelas V kemudian dikalikan 100 %. Berikut disajikan cara menghitung persentase intensitas belajar siswa.

a. Persentase intensitas belajar sangat baik =  $\frac{19}{80} \times 100 \% = 23,75 \%$

b. Persentase intensitas belajar baik =  $\frac{27}{80} \times 100 \% = 33,75 \%$

c. Persentase intensitas belajar cukup =  $\frac{25}{80} \times 100 \% = 31,25 \%$

d. Persentase intensitas belajar kurang =  $\frac{5}{80} \times 100 \% = 6,25 \%$

e. Persentase intensitas belajar sangat kurang =  $\frac{4}{80} \times 100 \% = 5 \%$

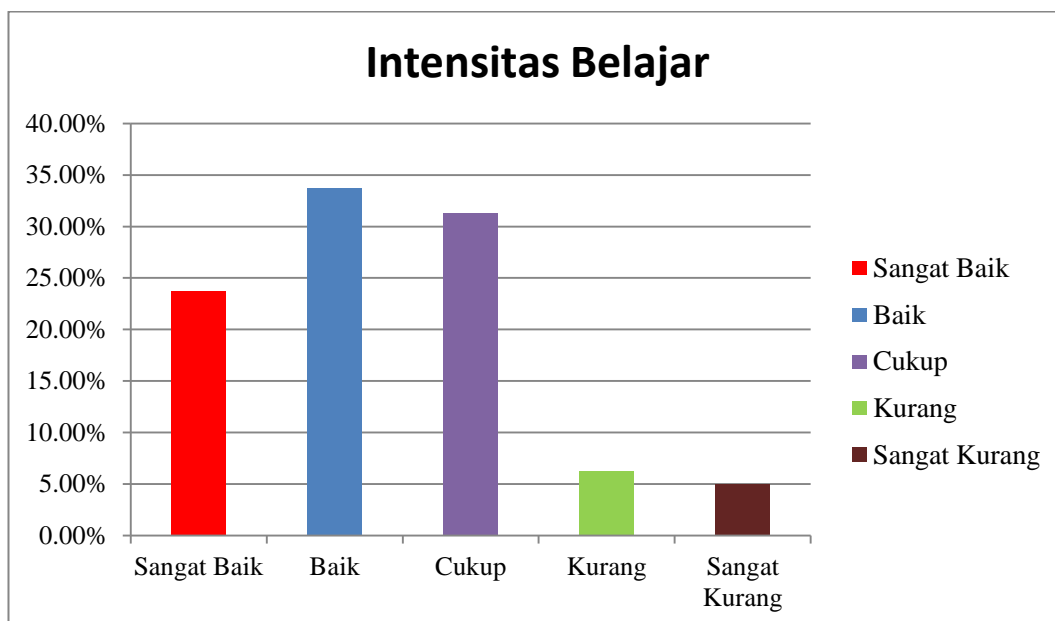
Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan klasifikasi intensitas belajar beserta besar persentasenya.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat Baik	19	23,75 %
2.	Baik	27	33,75 %
3.	Cukup	25	31,25 %
4.	Kurang	5	6,25 %
5.	Sangat Kurang	4	5 %
Jumlah		80	100%

Data persentase intensitas belajar siswa kelas V di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1.





**Gambar 2. Diagram Batang Persentase Intensitas Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa 19 (23,75 %) siswa cenderung berintensitas belajar sangat baik, 27 (33,75 %) siswa cenderung berintensitas belajar baik, 25 (31,25 %) siswa cenderung berintensitas belajar cukup, 5 (6,25 %) siswa cenderung berintensitas belajar kurang, dan 4 (5 %) siswa cenderung berintensitas belajar sangat kurang sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan intensitas belajar siswa kelas V di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang adalah intensitas belajar baik.

#### 4.1.1.2 Hasil Belajar

Kategori hasil belajar menggunakan skala-5. Nama kategori kategori skala-5 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai yang digunakan oleh peneliti adalah nilai rata-rata UTS lima mata pelajaran pokok

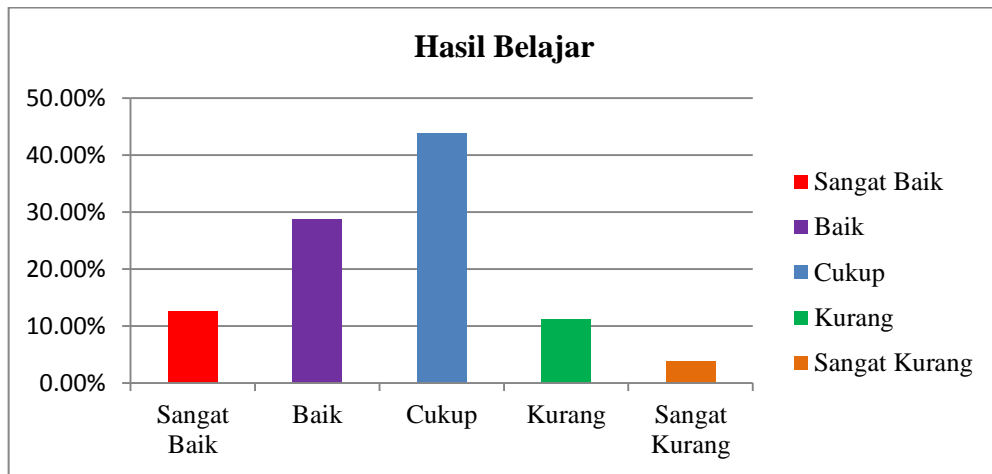
kelas V semester 2. Batas minimal yang dipakai peneliti dalam penelitian ini menggunakan rata-rata kriteria ketuntasan minimal lima mata pelajaran (PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS) yaitu 70,6. Tabel nilai hasil belajar terlampir di bagian lampiran. Rentang nilai per kategori diperoleh dari skor nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi lima. Berikut pedoman konversi skala 5 hasil belajar.

**Tabel 10. Pedoman Konversi Skala-5 Hasil Belajar**

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
$\geq 81$	A	Sangat Baik
74 – 80	B	Baik
67 – 73	C	Cukup
60 – 66	D	Kurang
$\leq 59$	E	Sangat Kurang

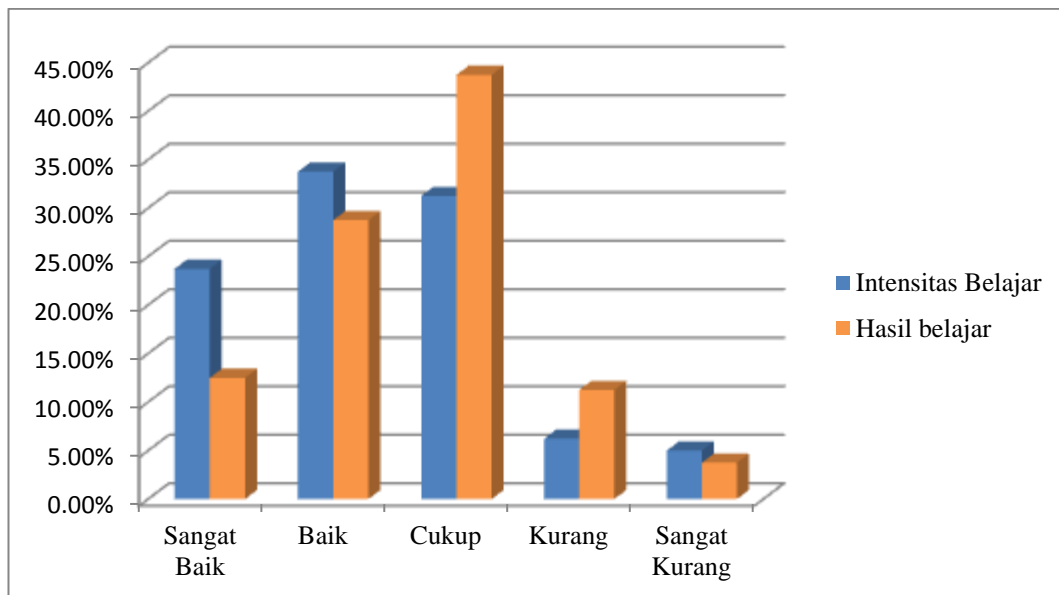
Sumber = Poerwanti (2008:6.18)

Berdasarkan hasil penghitungan kategori hasil belajar yang terlampir (bagian lampiran halaman 130), diperoleh data bahwa 10 siswa (12,5 %) dengan hasil belajar sangat baik, 23 siswa (28,75 %) dengan hasil belajar baik, 35 siswa (43,75 %) dengan hasil belajar cukup, 9 siswa (11,25 %) dengan hasil belajar kurang, dan 3 siswa (3,75 %) dengan hasil belajar sangat kurang. Hasil data distribusi frekuensi di atas lalu digambarkan pada diagram frekuensi data hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang sebagai berikut.



**Gambar 3. Diagram Batang Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang**

Apabila dirinci lebih lanjut antara intensitas dengan hasil belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut.



**Gambar 4. Data Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Dilihat dari data diatas, disimpulkan bahwa kecenderungan intensitas belajar yang dominan adalah baik, sedangkan kecenderungan hasil belajar yang dominan adalah cukup. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang berkecenderungan memiliki intensitas belajar sangat baik maupun baik hasil belajarnya dapat baik pula. Di sisi lain, siswa yang berkecenderungan memiliki intensitas belajar cukup dan kurang hasil belajarnya lebih baik. Sementara itu, siswa yang berkecenderungan memiliki intensitas belajar sangat kurang hasil belajarnya kurang memuaskan.

Apabila dianalisis lebih lanjut dalam mencapai hasil belajar, belajar sendiri mempunyai beberapa faktor yang memengaruhi, misal intensitas belajar. Intensitas belajar antar siswa berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti faktor motivasi, waktu belajar, dan kebiasaan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar memengaruhi prestasi siswa.

#### **4.1.2 Analisis Data Awal**

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas**

Kadir (2015: 143) menyatakan bahwa pengujian asumsi distribusi normal bertujuan untuk mempelajari distribusi sampel yang terpilih dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal. Analisis tentang distribusi normal merupakan

analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat suatu teknik analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menguji normalitas menggunakan SPSS 16 *for windows* dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil pengujian normalitas.

**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas**

		IntensitasBelajar	HasilBelajar
N		80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	90.2000	72.4125
	Std. Deviation	9.07131	7.02202
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.090
	Positive	.072	.079
	Negative	-.086	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.767	.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.599	.538
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel *One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada intensitas belajar diperoleh nilai signifikansi 0,599 dan hasil uji normalitas pada hasil belajar diperoleh nilai signifikansi 0,538. Hasil nilai signifikansi tersebut dapat dilihat pada tabel *One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test* bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Kriteria uji normalitas yang ditentukan yaitu nilai signifikansi harus melebihi 0,05, selain itu data tidak normal. Berdasarkan perolehan nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi pada intensitas belajar yaitu  $0,599 > 0,05$ , begitu juga dengan hasil nilai signifikansi hasil belajar yaitu  $0,538 > 0,05$ . Dengan demikian, data populasi berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu prasyarat untuk pengujian hipotesis dalam penelitian. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui variansi dari setiap kelompok apakah sama atau tidak. Peneliti menguji homogenitas menggunakan SPSS 16 *for windows* dengan teknik Levene. Berikut adalah hasil pengujian homogenitas.

**Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Gugusterampil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.838	1	77	.363

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan angka sebesar 0,363. Kriteria penerimaan uji homogenitas yaitu nilai hasil uji lebih dari ( $>$ ) 0,05, sementara hasil uji homogenitas adalah 0,363 sehingga kriteria uji homogenitas ini diterima.

#### 4.1.2.3 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat (Y). Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansinya kurang dari ( $<$ ) 0,05. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan teknik *Anova Table* pada program SPSS 16 *for Windows*. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada data berikut ini.

**Tabel 13. Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
x * y	Between Groups (Combined)	3064.271	29	105.665	1.537	.089
	Linearity	1197.641	1	1197.641	17.425	.000
	Deviation from Linearity	1866.630	28	66.665	.970	.524
	Within Groups	3436.529	50	68.731		
	Total	6500.800	79			

Berdasarkan tabel *ANOVA* di atas diketahui nilai signifikansi yang diperoleh dari uji linieritas yaitu sebesar 0,000 yang dapat dilihat pada bagian tabel *Sig-Linearity*. Syarat data dinyatakan linier yaitu nilai signifikan linieritas harus lebih kecil dari 0,05. Hasil nilai signifikansi uji linieritas pada penelitian ini yaitu  $0,000 < 0,005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar (X) memiliki hubungan linier dengan hasil belajar (Y) karena syarat data linier terpenuhi yaitu nilai signifikan linieritas harus lebih kecil (<) dari 0,05.

### 4.1.3 Analisis Data Akhir

#### 4.1.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas (intensitas belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Ha : Terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh intensitas belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan microsoft excel. Berdasarkan pengolahan data, didapatkan penghitungan koefisien *product moment* sebesar 0,43. Koefisien korelasi hasil perhitungan diketahui signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan taraf kesalahan 5 %, n = 80, maka harga r tabel = 0,22. Kriterianya apabila harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada penelitian ini data r hitung ternyata lebih besar dari harga r tabel sebesar 0,22, sehingga disimpulkan ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara intensitas belajar dan hasil belajar sebesar 0,43. Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut bernilai besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 14. Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat



Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010:231)

Berdasarkan uji yang dilakukan (terlampir pada halaman 136), diketahui bahwa hasil analisis korelasi sebesar 0,43 berada pada kategori sedang, karena terletak antara nilai 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat koefisien korelasi dalam hal ini pengaruh antara variabel intensitas belajar dengan variabel hasil belajar adalah sedang.

Analisis korelasi mempunyai suatu angka yang disebut dengan Koefisien Korelasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Sugiyono (2010:231) menyatakan bahwa koefisien korelasi disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Pada uji yang telah dipaparkan di atas diketahui  $r = 0,43$ , sehingga koefisien determinasinya  $= r^2 = 0,43^2 = 0,1849$ . Hal ini berarti bahwa hasil belajar 18,49 % ditentukan oleh besarnya intensitas belajar, dan 81,51 % oleh faktor lain.

#### 4.1.3.2 Uji T

Pada penghitungan uji t (terlampir pada halaman 138), diperoleh taraf signifikansi sebesar 4,20, dan dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,6646.

Berdasarkan nilai hitung t dan nilai tabel t yang diperoleh, diketahui nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t, sehingga nilai hitung t terletak di daerah penolakan  $H_0$ . Artinya pernyataan yang menyebutkan : "Tidak terdapat pengaruh

antara intensitas terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil di tolak”.

Demikian disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji terhadap 80 siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa.

#### 4.1.3.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yaitu Intensitas Belajar (X) sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Berdasarkan penghitungan analisis regresi (terlampir pada halaman 138), diperoleh persamaan  $\hat{y} = 42,9 + 0,33x$ . Dari persamaan regresi tersebut, diinterpretasikan bahwa bila intensitas belajar dengan hasil belajar diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor intensitas belajar sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor hasil belajar akan berubah sebesar 0,33 satuan pada arah yang sama.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pemaknaan Temuan

#### 4.2.1.1 Intensitas Belajar Siswa Di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Berdasarkan analisis deksriptif mengenai penelitian ini, dengan memperoleh kecenderungan intensitas belajar sebanyak 27 siswa (33,75%) dalam

kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa intensitas yang dimiliki siswa SD Gugus Terampil berada dalam kategori baik.

Kondisi tersebut dikarenakan siswa kelas V SD Gugus Terampil yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat intensitas belajar yang lebih baik ditunjukkan dengan tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi, waktu belajar yang lebih banyak dibandingkan, dan sikap belajar yang antusias.

Perbedaan intensitas belajar yang terjadi ketika peneliti mengambil data dan ketika peneliti melakukan observasi pra penelitian terjadi disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) adalah faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa misal faktor jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor dari luar diri siswa misal faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Nuraini (2011:12) ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan intensitas belajar siswa seperti motivasi, durasi dan frekuensi kegiatan, presentasi atau cita-cita, arah sikap dan minat dalam belajar. Peneliti menumbuhkan intensitas belajar siswa dengan memberi motivasi untuk belajar dan mengarahkan arah sikap serta meningkatkan minat belajar siswa.

#### 4.2.1.2 Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Berdasarkan pengolahan data mengenai hasil belajar diperoleh kecenderungan hasil belajar sebanyak 35 siswa (43,75%) dalam kategori cukup.

Kondisi tersebut dikarenakan siswa kelas V di SD Gugus Terampil memiliki rentang nilai rata-rata antara 67-73 yang masuk dalam kategori sedang.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Dalyono (2010:55) yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan dari luar dirinya. Faktor internal misal kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap persiapan, proses dan hasil belajar. Sama halnya dengan kondisi internal, faktor eksternal misal keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar akan memengaruhi persiapan, proses dan hasil belajar..

Kondisi tersebut disebabkan karena siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang cukup inovatif sehingga hasil yang didapatkan cukup baik.

#### 4.2.1.3 Pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar di SD Gugus Terampil

##### Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan dalam uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,43, maka intensitas belajar mempunyai pengaruh sedang dengan hasil belajar yang berarti hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang” diterima. Kondisi seperti ini dikarenakan siswa kelas V di SD Gugus Terampil mempunyai intensitas belajar yang baik ditunjukkan dengan tingkat motivasi belajar yang

cukup tinggi, waktu belajar yang lebih banyak dibandingkan, dan sikap belajar yang antusias, dan hasil belajar yang cukup dengan siswa sebanyak 35 (43,75%). Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mujiyono (2013:3) yang menerangkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari peserta didik, hasil belajar merupakan puncak hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Tempuk Soleh Surahman tahun 2014 dengan judul Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kecamatan Ambal, menegaskan bahwa terdapat kontribusi intensitas belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 20,4%.

Hasil belajar merupakan hasil output yang diterima oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas karena tujuan pembelajaran akan tercapai bila siswa memiliki hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Kondisi seperti ini terjadi karena beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Siswa mampu mengoptimalkan intensitas belajarnya, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya.

### **4.3 Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian merupakan akibat langsung maupun dampak yang terjadi atas hasil penelitian. Ada tiga macam implikasi hasil penelitian yang dipaparkan, antara lain:

#### **4.3.1 Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 18,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa implikasi dalam meningkatkan hasil belajar memerlukan adanya peningkatan intensitas belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560) intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian hasil belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2011: 85) bahwa intensitas belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan hasil belajar. Dengan demikian, teori tersebut mendukung penelitian ini sehingga selanjutnya dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

#### **4.3.2 Implikasi Praktis**

Hasil penelitian berimplikasi pada bertambahnya pengalaman dan pengetahuan praktisi pendidikan. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya intensitas belajar kaitannya dengan prestasi belajar siswa, sehingga peneliti maupun pembaca pada umumnya dapat

memahami dan memberikan kontribusi bagi perbaikan dunia pendidikan melalui hasil penelitian yang dipaparkan.

#### 4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis memberikan dampak bagi pendidikan yang lebih luas. Dampak tersebut dapat berupa keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Sosialisasi dan forum diskusi Kelompok Kerja Guru perlu diberikan kepada guru mengenai pentingnya intensitas belajar dalam rangkan peningkatan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

- 5.1.1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas belajar yang dominan adalah berkecenderungan baik. Sedangkan hasil belajar yang dominan adalah berkecenderungan hasil belajar cukup. Sisanya tersebar pada kategori-kategori lain dengan jumlah siswa yang lebih sedikit.
- 5.1.2 Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil terdapat adanya pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.
- 5.1.3 Besarnya pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang yaitu 0,43 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 18,49%. Hal tersebut berarti hasil belajar dipengaruhi 18,49% oleh intensitas belajar dan 81,51% oleh faktor lain.

#### **5.2 Saran**

- 5.2.1 Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya intensitas belajar kaitannya dengan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga semakin baik kedepannya.



- 5.2.2 Melalui penelitian ini, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga pengetahuan dan pengalamannya dapat bertambah dengan tujuan meningkatkan hasil belajarnya.
- 5.2.3 Bagi sekolah, perlu dikembangkan program jam tambahan pelajaran setelah pulang sekolah agar intensitas belajar siswa bertambah sehingga diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mochamad. *Peningkatan Intensitas Belajar Mandiri Dengan Layanan Informasi di Kelas*. Semarang. IKIP Veteran Semarang: 2013, Vol. 1, No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang Poerwanti, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Fauzia, Rifka dan Suparman. *Pengaruh Intensitas, Motivasi dan Minat Penggunaan Komputer sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 14 Purworejo*. Samarinda. Universitas Mulawarman: 2011
- Faizal Rachmadi. *Pengaruh Tingkat Intensitas Belajar terhadap Terjadinya Stres pada Mahasiswa PPSD 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah: 2014
- Fitri, Zaenul Agus. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Hartono, Rudi, dkk. *The Effects of Sport Education Model on The Students Motivation and Motion Intensity in Physical Education Learning*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia:2014
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Intensitas dalam belajar siswa [http: atau atau suaranuraniguru.wordpress.com atau 2011 atau 12 atau 01 atau intensitas-dalam-belajar-siswa](http://atau.atau.suaranuraniguru.wordpress.com/atau/2011/atau/12/atau/01/atau/intensitas-dalam-belajar-siswa) diakses pada 2 Februari 2016 pukul 09.19 WIB
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Munib, Ahmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang:UPT UNNES PRESS
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher
- Netten, Joan dan Claude Germain. *Transdisciplinary Approach and Intensity in Second Language Learning atau Teaching*. Newfoundland and Labrador. University Memorial of Newfoundland.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purwanti, Yuliana. *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas, Intensitas, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran TIK di SMP Negeri 14 Purworejo*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013,Vol. 2, No.6
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:UPT UNNES PRESS
- Rif'ah, Zidayatur dan Suci Rohayati. *Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, dan Penggunaan Modul terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya .2015: Vol.3, No. 2
- Salamah. *Intensity of Instructional Time Usage*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta:2011

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Septiningsih, Susi, Triyono dan Joharman. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Pecahan Kelas III SD Se-Kecamatan Padureso*. Solo. Universitas Sebelas Maret. 2015, Vol. 4, No. 4
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Surahman, Tempuk Soleh. *Kontribusi Perhatian Orangtua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kecamatan Ambal*. Yogyakarta. Universitas Negeri Surabaya. 2014: Edisi 16 No. III
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuliyanto, Arif, Bambang Dwi Wahyudi dan Yuyun Estriyanto. *Pengaruh Intensitas dan Pola Belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif*. Solo. Universitas Sebelas Maret: 2013, Vol.1, No. 4

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN UJI COBA PENELITIAN

### Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian

<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Keterangan</b>
U-1	M. Samsul Ma'arif	V	SD Negeri Pucang
U-2	Febri	V	SD Negeri Pucang
U-3	Ipung Rahayu	V	SD Negeri Pucang
U-4	Cahaya	V	SD Negeri Pucang
U-5	Hendra W.S.	V	SD Negeri Pucang
U-6	M. Fajar Khoirudin	V	SD Negeri Pucang
U-7	Silvia Nurrani	V	SD Negeri Pucang
U-8	Yunia Putri	V	SD Negeri Pucang
U-9	Ayu Agus Tina	V	SD Negeri Pucang
U-10	Adiba Ahmad H.	V	SD Negeri Pucang
U-11	Adib Wahyu Saputra	V	SD Negeri Pucang
U-12	Adit Wahyu Pratama	V	SD Negeri Pucang
U-13	Ahmad Soleh	V	SD Negeri Pucang
U-14	Dani Prastyo	V	SD Negeri Pucang
U-15	Devi Febri Ani	V	SD Negeri Pucang
U-16	Dewi Nur Eliana K.	V	SD Negeri Pucang
U-17	Isti Ulfaturochmah	V	SD Negeri Pucang
U-18	Laili Mahbubah	V	SD Negeri Pucang
U-19	Lilis Setianingrum	V	SD Negeri Pucang
U-20	Miftachul Fikri	V	SD Negeri Pucang
U-21	Muchammad Khusni W.	V	SD Negeri Pucang
U-22	Muhammad Rafli Bustomi	V	SD Negeri Pucang
U-23	Najwa Mayla S.	V	SD Negeri Pucang
U-24	Mala Aula H.	V	SD Negeri Pucang
U-25	Resti Andini	V	SD Negeri Pucang

<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Keterangan</b>
U-26	Restu Ulfa Suciati	V	SD Negeri Pucang
U-27	Wifdania Galuh Sukmawati	V	SD Negeri Pucang
U-28	Wisnu Pramu Aji	V	SD Negeri Pucang
U-29	Siti Laelatul Munawaroh	V	SD Negeri Pucang
U-30	Aprilia Rahmawati	V	SD Negeri Pucang
U-31	Asnyad	V	SD Negeri Pucang
U-32	Erlando H.B.P	V	SD Negeri Pucang
U-33	Suvi Ana Charunnisa	V	SD Negeri Pucang

## Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Penelitian (Intensitas Belajar Siswa)**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	
		Pernyataan positif (+)	Pernyataan negatif (-)
Intensitas belajar	- Motivasi	1, 16, 17	18, 20, 25, 31
	- Durasi Kegiatan	14, 30, 40, 41	15, 19, 33
	- Frekuensi Kegiatan	13, 29, 39, 45	11, 24, 35, 46
	- Presentasi	4, 8, 47	21, 36, 48
	- Arah sikap	2, 7, 10	3, 23, 27
	- Minat	5, 43	26, 32, 44
	- Aktifitas	6, 9, 12, 34, 38	22, 28, 37, 42
Jumlah		24	24



### Lampiran 3. Instrumen Intensitas Belajar

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

#### Instrumen Intensitas Belajar Peserta Didik

#### Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah pernyataan-pernyataan pada lembar berikut ini.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tertera di kolom sebelah kanan dari setiap pernyataan.

Kolom terdiri dari (4) pilihan dengan tanda arti sebagai berikut :

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang-kadang,

TP : Tidak Pernah

3. Apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas, jangan malu bertanya.

Jawablah pernyataan berikut dengan jujur!

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1.	Saya selalu semangat berangkat sekolah setiap hari.				
2.	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah.				
3.	Saya sering terlambat masuk sekolah.				
4.	Ketika jam istirahat saya lebih memilih ke perpustakaan daripada ke kantin.				
5.	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.				
6.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
7.	Ketika saya sakit saya tetap berusaha masuk sekolah				
8.	Ketika jam kosong saya tetap belajar di dalam kelas.				
9.	Saya memiliki koleksi buku catatan yang lumayan banyak.				
10.	Setelah belajar saya selalu merapikan tempat belajar dan buku-buku yang digunakan untuk belajar				
11.	Pulang sekolah saya jalan-jalan bersama teman teman				
12.	Saya suka berkonsultasi dengan guru jika menemukan kesulitan dalam pelajaran.				
13.	Saya senang jika mengikuti jam tambahan belajar di sekolah.				
14.	Jam tambahan di sekolah cukup untuk membantu saya dalam belajar.				
15.	Meski tidak ada jam tambahan di sekolah, saya merasa mampu terhadap mata pelajaran yang saya pelajari.				
16.	Setiap malam saya menyiapkan materi belajar untuk hari berikutnya.				
17.	Sebelum berangkat sekolah saya selalu sarapan agar kuat dalam belajar di sekolah.				
18.	Saya menyiapkan kebutuhan sekolah keesokan hari.				
19.	Jam kegiatan bermain saya lebih banyak daripada kegiatan belajar.				

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
20.	Ketika hari Senin saya malas berangkat sekolah.				
21.	Saya langsung mau diajak teman jalan - jalan ketika saya sedang belajar.				
22.	Ketika ulangan saya pernah menyontek.				
23.	Tempat belajar saya dirumah acak-acakan atau berantakan				
24.	Ketika dirumah saya tidak pernah belajar				
25.	Saya pernah membolos sekolah.				
26.	Saya pergi ke perpustakaan agar dapat mengetahui koleksi perpustakaan.				
27.	Saya meninggalkan buku catatan saya di laci meja sekolah dan tidak pernah dibawa pulang				
28.	Karena tulisan saya berantakan, saya malas mencatat.				
29.	Saya selalu menyempatkan belajar di rumah (termasuk mengerjakan PR, membaca, maupun menulis catatan).				
30.	Saya menyempatkan belajar di rumah ± 2-3 jam sehari.				
31.	Saya belajar saat ada dorongan dari diri saya.				
32.	Saya belajar saat saya memerlukannya.				
33.	Saya dapat membagi waktu belajar dengan kegiatan lain.				
34.	Ketika guru tidak masuk kelas, saya tetap mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.				

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
35.	Saya mengerjakan PR di kelas pagi-pagi sebelum dikumpulkan kepada guru.				
36.	Saya memilih keluar kelas jika guru tidak masuk kelas.				
37.	Saya membaca buku secukupnya.				
38.	Saya meminjam catatan pelajaran teman untuk melengkapi catatan pelajaran saya				
39.	Sebelum tidur saya menyempatkan membaca buku catatan saya.				
40.	Ketika bangun tidur, saya membaca kembali buku catatan saya meskipun hanya sebentar.				
41.	Pada hari libur, saya meluangkan waktu untuk belajar.				
42.	Saya mencatat pelajaran ketika diawasi oleh guru.				
43.	Saya pergi ke perpustakaan agar dapat menambah pengetahuan.				
44.	Saya mempelajari semua mata pelajaran dan saya menyukai semuanya.				
45.	Selain belajar di sekolah, saya mengikuti les di luar sekolah untuk memperdalam pengetahuan saya.				
46.	Saya tidak mengikuti les.				
47.	Saya punya jadwal kegiatan yang teratur setiap hari.				
48.	Jadwal kegiatan saya berubah-ubah tergantung kebutuhan.				

**Lampiran 4. Tabulasi Jawaban, Validitas, dan Reliabilitas**

<b>Tabulasi Jawaban, Uji Validitas dan Reliabilitas</b>																																							
No. Item	Respon	No. Item																										R hitung	R tabel	keternangan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26				27	28	29	30	31	32	33	JUM LAH	
1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	0,618 07682	0,349	valid
2	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	1	2	4	106	0,480 89864	0,349	valid
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	126	0,045 16589	0,349	tidak valid
4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	68	0,397 92924	0,349	valid		
5	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	120	0,691 69783	0,349	valid		
6	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	0,572 60192	0,349	valid		
7	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	86	0,051 92341	0,349	tidak valid		

Tabulasi Jawaban, Uji Validitas dan Reliabilitas																																						
No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JUM LAH	R hitung	R tabel	keterangan	
8	1	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	1	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	0,6230 3848	0,349	valid
9	1	1	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	4	2	3	1	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	69	0,3359 0728	0,349	tidak valid	
10	1	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115	0,5092 2193	0,349	valid	
11	1	2	1	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	95	0,7846 6063	0,349	valid	
12	2	4	2	2	4	4	4	2	3	1	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	88	0,3524 9564	0,349	valid	
13	2	4	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	3	2	2	2	4	98	0,4959 4079	0,349	valid	
14	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	118	0,6854 2097	0,349	valid		
15	3	3	3	2	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	1	3	2	2	1	3	1	2	1	2	3	3	2	2	1	73	-	0,349	tidak valid	
																																			0,1085 9927	0,349	valid	

**Tabulasi Jawaban, Uji Validitas dan Reliabilitas**

No. Item	Respon																					JUM LAH	R hitung	R tabel	keterangan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
16	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	115	0,474 44198	0,34 9	valid
17	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	2	1	2	4	102	0,693 56797	0,34 9	valid	
18	4	1	1	2	2	3	3	1	4	1	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	2	4	1	4	3	3	1	77	0,032 38809	0,34 9	tidak valid		
19	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	1	4	4	3	1	2	2	93	0,475 88269	0,34 9	valid		
20	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	123	0,571 95146	0,34 9	valid			
21	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	113	0,167 47834	0,34 9	tidak valid		
22	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	106	0,498 28952	0,34 9	valid		
23	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	115	0,140 62778	0,34 9	tidak valid			

Tabulasi Jawaban, Uji Validitas dan Reliabilitas																																												
No. Item	No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JUM LAH	R hitung	R tabel	keterangan						
1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	0,370 49056	0,34 9	valid		
24	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0,055 83039	0,34 9	tidak valid			
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0,099 68	0,34 9	tidak valid		
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0,362 89753	0,34 9	valid		
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0,384 86034	0,34 9	valid		
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0,397 33234	0,34 9	valid		
29	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0,133 32606	0,34 9	tidak valid		
30	1	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	1	2	1	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0,202 00659	0,34 9	tidak valid	
31	3	1	2	2	3	2	2	2	1	3	3	1	3	1	2	3	4	1	3	4	4	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0,202 00659	0,34 9	tidak valid



**Tabulasi Jawaban, Uji Validitas dan Reliabilitas**

No. Item	No. Responden																					Jumlah LAH	R hitung	R tabel	keterangan															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
32	3	1	4	3	3	2	1	1	3	3	4	3	1	2	4	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	2	1	92	0,281 65749	0,34 9	tidak valid
33	3	1	1	1	1	3	4	3	1	2	1	2	1	2	3	1	4	3	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	68	0,010 22175	0,34 9	tidak valid		
34	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	110	0,233 44857	0,34 9	tidak valid		
35	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	121	0,621 15784	0,34 9	valid		
36	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	123	0,289 80839	0,34 9	tidak valid			
37	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	83	0,377 75858	0,34 9	valid		
38	2	1	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	3	4	4	1	2	4	2	4	2	2	3	4	2	1	4	4	2	91	0,376 26788	0,34 9	valid			
39	1	3	1	2	4	4	4	2	3	2	1	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	1	2	3	4	85	0,566 81009	0,34 9	valid			
40	1	2	1	3	3	2	3	1	3	3	4	1	4	2	2	3	4	4	2	1	3	2	2	3	2	4	2	1	2	4	3	2	4	81	0,492 14437	0,34 9	valid			



Penghitungan tabulasi jawaban, uji validitas dan reliabilitas dilakukan melalui microsoft excel dengan keterangan rumus sebagai berikut:

- a. Jumlah, contoh =SUM(D6:D38)
- b. R hitung, contoh =CORREL(D38:D6;AZ38:AZ6)
- c. Keterangan valid atau tidak, contoh =IF(D4>D3;"valid";"tidak valid")

Sementara itu, berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen.

No. Soal	R Hitung	Keterangan	No. Soal	R Hitung	Keterangan
1	0,618	Valid	25	0,055	Tidak Valid
2	0,480	Valid	26	0,099	Tidak Valid
3	0,045	Tidak Valid	27	0,362	Valid
4	0,397	Valid	28	0,384	Valid
5	0,691	Valid	29	0,397	Valid
6	0,572	Valid	30	0,133	Tidak Valid
7	0,052	Tidak Valid	31	0,202	Tidak Valid
8	0,623	Valid	32	0,281	Tidak Valid
9	0,335	Tidak Valid	33	0,010	Tidak Valid
10	0,509	Valid	34	0,233	Tidak Valid
11	0,784	Valid	35	0,621	Valid
12	0,352	Valid	36	0,289	Tidak Valid
13	0,495	Valid	37	0,377	Valid
14	0,685	Valid	38	0,376	Valid
15	0,108	Tidak Valid	39	0,566	Valid
16	0,474	Valid	40	0,492	Valid
17	0,693	Valid	41	0,560	Valid
18	0,032	Tidak Valid	42	0,333	Tidak Valid
19	0,475	Valid	43	0,413	Valid
20	0,572	Valid	44	0,121	Tidak Valid
21	0,167	Tidak Valid	45	0,430	Valid
22	0,498	Valid	46	0,490	Valid
23	0,140	Tidak Valid	47	0,403	Valid
24	0,370	Valid	48	0,201	Tidak Valid

## LAMPIRAN DATA PENELITIAN

### Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1	Wahyu Anggi P.	SD Negeri Secang 2
2	Evan Akbar R.	SD Negeri Secang 2
3	Rivaldo Marata F.	SD Negeri Secang 2
4	Diki Nugraha	SD Negeri Secang 2
5	Alfiana Nurotul A.	SD Negeri Secang 2
6	Diki Miftafian	SD Negeri Secang 2
7	Dian Putri P.	SD Negeri Secang 2
8	Faidan Alian Faza	SD Negeri Secang 2
9	Ganis Saputri	SD Negeri Secang 2
10	M. Naiful Irad	SD Negeri Secang 2
11	M. Rozak Saputra	SD Negeri Secang 2
12	Nabila Rusyita	SD Negeri Secang 2
13	Safera Abel J.	SD Negeri Secang 2
14	Umatul Chairiyah	SD Negeri Secang 2
15	Amanda Nasywa S.	SD Negeri Secang 2
16	Arfi Arinda Sari	SD Negeri Secang 2
17	Danu Ardian K.	SD Negeri Secang 2
18	Dhiva Aminatul	SD Negeri Secang 2
19	Dwi Rahma Amelia	SD Negeri Secang 2
20	Puji Tyas W.	SD Negeri Secang 2
21	Lisa Halimah	SD Negeri Secang 2
22	Lisa Oktavia R.	SD Negeri Secang 2
23	M. Akmal Karazi	SD Negeri Secang 2
24	Najwa Naila Z.	SD Negeri Secang 2
25	Nila Himatul U.	SD Negeri Secang 2

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
26	Restu Sofyana P.	SD Negeri Secang 2
27	Suci Maudya P.	SD Negeri Secang 2
28	Sony Putra P.	SD Negeri Secang 2
29	Vira Anggraeni	SD Negeri Secang 2
30	Eka Wahyudi	SD Negeri Secang 2
31	Hisyam Aulia Azhari	SD Negeri Secang 2
32	Reni Setyowati	SD Negeri Secang 2
33	Anysya Fina Rahmawati	SD Negeri Secang 2
34	Fadhila	SD Negeri Secang 2
35	Annisa Fadhila Pujiasih	SD Negeri Secang 2
36	Muhammad Andriansyah	SD Negeri Secang 2
37	Stevira Adinda Putri	SD Negeri Secang 2
38	Aulia Putri P.	SD Negeri Secang 2
39	Adkila Huli Jonathan M.	SD Negeri Secang 2
40	Adrian Yusuf Maulana W.	SD Negeri Secang 2
41	Ahmad Figo	SD Negeri Secang 2
42	Al Fatkhan Dienul A.	SD Negeri Secang 2
43	Arinda Dina Rismawati	SD Negeri Secang 2
44	Aulia Nur Rizka	SD Negeri Secang 2
45	Gita Kurnia Sari	SD Negeri Secang 2
46	Iqbal Fitriani A.P.	SD Negeri Secang 2
47	M. Frizky Raditya	SD Negeri Secang 2
48	Sevila Aishhafa	SD Negeri Secang 2
49	Nasywa Intan R.	SD Negeri Secang 2
50	Dwi Aji Kurniawan	SD Negeri Secang 3
51	Amanda Dani	SD Negeri Secang 3
52	Rika Ardiana	SD Negeri Secang 3
53	Riko Pramudiya	SD Negeri Secang 3
54	Ariya Gesang Kurnia	SD Negeri Secang 3

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
55	Arlita Dwi Wibowo	SD Negeri Secang 3
56	Devita Anggraeni	SD Negeri Secang 3
57	Dyah ayu Tri Nuraini	SD Negeri Secang 3
58	Ferdi Arya Setiawan	SD Negeri Secang 3
59	Firman Wahyu Pratama	SD Negeri Secang 3
60	Fissabililla Dyah ayu N	SD Negeri Secang 3
61	Maulida dewi Puspita	SD Negeri Secang 3
62	M. Dennis Eko Saputra	SD Negeri Secang 3
63	M. Krisna Athallah	SD Negeri Secang 3
64	M. Rizky Alfiansyah	SD Negeri Secang 3
65	Rakhmadani Dinda L	SD Negeri Secang 3
66	Rizki Maula Muhammad	SD Negeri Secang 3
67	Wahyu Alya Larasati	SD Negeri Secang 3
68	Agung Baharrudin	SD Negeri Secang 3
69	Rosvita Hera Agustin	SD Negeri Secang 3
70	Hefina Indah Anggraeni	SD Negeri Secang 3
71	Salsabila Widya Putri B	SD Negeri Secang 3
72	M. Rivaldi Nur Alif	SD Negeri Secang 3
73	Septian Fernanda	SD Negeri Secang 3
74	Laisa Prihatna	SD Negeri Secang 3
75	Kafid Parwiyanto	SD Negeri Secang 3
76	Irham Ridhwan Abadi	SD Negeri Secang 3
77	Irfandi	SD Negeri Secang 3
78	Agus Siswanto	SD Negeri Secang 3
79	Merryana Istiqomah	SD Negeri Secang 3
80	Daniel Ardi Kisworo	SD Negeri Secang 3

## Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

**Tabel 4. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian (Intensitas Belajar Siswa)**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	
		Pernyataan positif (+)	Pernyataan negatif (-)
Intensitas belajar	- Motivasi	1, 16, 17	20
	- Durasi Kegiatan	14, 40, 41	19
	- Frekuensi Kegiatan	13, 29, 39, 45	11, 24, 35, 46
	- Presentasi	4, 8, 47	-
	- Arah sikap	2, 10	27
	- Minat	5, 43	-
	- Aktifitas	6, 12, 38	22, 28, 37
Jumlah		20	10

### Lampiran 3. Instrumen Intensitas Belajar

<b>Nama</b> : <b>No. Presensi</b> : <b>Kelas</b> :
--

#### Instrumen Intensitas Belajar Peserta Didik

#### Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah pernyataan-pernyataan pada lembar berikut ini.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tertera di kolom sebelah kanan dari setiap pernyataan.

Kolom terdiri dari (4) pilihan dengan tanda arti sebagai berikut :

- SL : Selalu  
 S : Sering  
 KD : Kadang-kadang,  
 TP : Tidak Pernah

3. Apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas, jangan malu bertanya. Jawablah pernyataan berikut dengan jujur!

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1.	Saya semangat berangkat sekolah setiap hari.				
2.	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah.				
3.	Ketika jam istirahat saya lebih memilih ke perpustakaan daripada ke kantin.				
4.	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.				
5.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				



No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
6.	Ketika jam kosong saya tetap belajar di dalam kelas.				
7.	Setelah belajar saya selalu merapikan tempat belajar dan buku-buku yang digunakan untuk belajar				
8.	Pulang sekolah saya jalan-jalan bersama teman teman				
9.	Saya suka berkonsultasi dengan guru jika menemukan kesulitan dalam pelajaran.				
10.	Saya senang jika mengikuti jam tambahan belajar di sekolah.				
11.	Jam tambahan di sekolah cukup untuk membantu saya dalam belajar.				
12.	Setiap malam saya menyiapkan materi belajar dan perlengkapan sekolah untuk hari berikutnya.				
13.	Sebelum berangkat sekolah saya selalu sarapan agar kuat dalam belajar di sekolah.				
14.	Jam kegiatan bermain saya <b>lebih banyak</b> daripada kegiatan belajar.				
15.	Ketika hari Senin saya malas berangkat sekolah.				
16.	Ketika ulangan saya pernah menyontek.				
17.	Ketika di rumah saya tidak pernah belajar				
18.	Saya meninggalkan buku catatan saya di laci meja sekolah dan tidak pernah dibawa pulang				

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
19.	Karena tulisan saya berantakan, saya malas mencatat.				
20.	Saya selalu menyempatkan belajar di rumah (termasuk mengerjakan PR, membaca, maupun menulis catatan).				
21.	Saya mengerjakan PR di kelas pagi-pagi sebelum dikumpulkan kepada guru.				
22.	Saya senang membaca buku, terutama buku pelajaran.				
23.	Saya meminjam catatan pelajaran teman untuk melengkapi catatan pelajaran saya untuk membantu meningkatkan pengetahuan saya.				
24.	Sebelum tidur saya menyempatkan membaca buku catatan saya.				
25.	Ketika bangun tidur, saya membaca kembali buku catatan saya meskipun hanya sebentar.				
26.	Pada hari libur, saya meluangkan waktu untuk belajar.				
27.	Saya pergi ke perpustakaan agar dapat menambah pengetahuan.				
28.	Selain belajar di sekolah, saya mengikuti les di luar sekolah untuk memperdalam pengetahuan saya.				
29.	Saya tidak mengikuti les.				
30.	Saya punya jadwal kegiatan belajar yang teratur setiap hari.				

## Lampiran 4. Tabulasi Jawaban dan Perolehan Skor

Tabel Penskoran Instrumen Intensitas Belajar Kelas V A SDN Secang 2																													
No. Soal/ No. Presensi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	1	2	1	2
4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4
5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
6	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4
8	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
9	2	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2
10	2	2	1	4	2	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2
11	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
12	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4
13	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
14	1	3	3	1	3	1	4	2	3	1	1	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4

No. Soal/No.Presensi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
16	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
17	2	3	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
18	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
20	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
22	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4
23	1	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	4	2	4	2	3	2	2	2
24	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	1	2	4	3	2	2	2	2
25	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	1	2	3	3	2	2	2	2
26	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2
27	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2
28	1	1	4	4	4	2	1	1	3	1	4	4	1	3	4	4	1	2	1	3	1	4	4	1	2	1	3	1	1	1
29	1	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4
30	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	1	2	2	4	2	3	3	3	2	1	3	3	2	4	4	4
<b>Jumlah</b>	68	91	97	92	93	90	100	87	99	87	74	102	102	98	90	94	88	98	102	102	106	106	86	86	97	99	92	89	100	100

<b>Tabel Penskoran Instrumen Intensitas Belajar Kelas VB SDN Secang 2</b>																						
no. soal / no. Presensi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	4	4	4	2		4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4		4	4
2	4	4	2	2		4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	2		3	2
3	1	2	3	2		1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2		2	3
4	4	4	3	3		3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4		4	4
5	4	4	4	2		4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4		4	4
6	2	2	3	2		1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2		3	3
7	4	4	4	4		4	3	3	2	2	4	4	1	4	4	4	3	3	4		4	4
8	4	2	3	3		3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4		4	4
9	2	2	2	1		2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2		2	3
10	2	4	2	2		2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2		4	4
11	3	3	4	3		4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4		4	2
12	4	4	4	2		4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	4		4	4
13	2	2	3	3		3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4		2	4
14	4	2	3	3		1	2	2	1	3	4	4	1	4	4	3	1	2	4		3	4
15	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4		4	3

Tabel Penskoran Instrumen Intensitas Belajar Kelas VB SDN Secang 2																						
no. soal / no. Presensi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
16	3	3	4	3		3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3		4	4
17	3	4	4	4		3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4		4	4
18	3	4	3	4		4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4		4	4
19	4	4	4	3		4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4		3	3
20	3	4	4	2		4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3		4	4
21	4	3	3	3		3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4		4	3
22	4	4	4	2		3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4		4	3
23	4	4	2	3		3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	2	2	3	3		2	1
24	2	3	3	1		4	3	2	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4		2	3
25	1	4	2	1		2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2		2	2
26	2	2	2	2		2	4	3	2	2	1	2	2	2	4	2	1	2	3		2	2
27	2	3	3	2		2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2		2	3
28	1	4	1	1		1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	4	1	1		1	2
29	1	4	4	1		4	4	4	4	1	4	1	3	3	4	4	4	4	4		4	3
30	3	3	4	1		2	3	1	2	1	4	3	4	4	4	2	3	4	4		4	2
<b>Jumlah</b>	88	100	95	70	0	88	91	79	87	69	94	93	77	82	102	82	86	84	99	0	97	95

Tabel Penskoran Instrumen Angket Intensitas Belajar Kelas V SDN Secang 3																																				
no. Soal/ no.Presensi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	3	4		4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4		2	4	4	4	4	
3	2	2		2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2		2	2	2	2	2	
4	3	3		4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3		2	3	4	4	4	
5	4	4		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4		3	4	4	4	4	
6	1	2		2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1		2	2	2	2	2	
7	4	3		4	3	1	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3		2	3	4	4	4		
8	1	3		2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	4	1	1	3	3	3	4	1		4	4	4	4	4	
9	2	4		2	3	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	1	2		2	2	4	4	4	
10	4	3		3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	2	3		3	4	4	4	3		
11	4	4		4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4		3	3	4	2	4	2	
12	4	4		2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2		3	4	4	4	4	
13	2	4		4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4		3	3	2	4	4	4	
14	3	4		4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3		3	3	4	2	4	2
15	3	4		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	2	4		4	4	4	4	4	1

no. Soal/ no.Presensi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
16	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4			3	3	3	3	
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3			4	4	4	1		
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3			3	4	4	1	
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2			4	3	4	1	
20	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2			3	3	4	4	
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4			3	3	3	1	
22	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2			3	2	4	4	
23	1	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	2			1	2	2	4	
24	1	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	4	3	2	2	1	2	2	1			3	2	1	1	
25	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2			2	2	1	1	
26	2	2	4	4	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3			1	1	2	4	
27	2	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2			2	2	2	4	
28	3	1	3	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	3	1	1	2	2			1	1	1	4	
29	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	2	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	1	3	2	1	2			4	4	4	1		
30	2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2			3	3	4	3		
<b>Jumlah</b>	85	101	109	97	101	78	89	93	92	81	86	102	84	86	82	81	91	94	96	77	95	99	97	83	86	90	65	80	0	0	82	88	97	85		



**Lampiran 5. Nilai Ulangan Tengah Semester 2 Kelas V Tahun Ajaran  
2015/2016**

**Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Siswa Kelas V SDN Secang 2 dan SDN**

**Secang 3**

No.	Nama	Mata Pelajaran						Rata-rata
		PKn	Bahasa Indonesia	Mate-matika	IPA	IPS	Jumlah Nilai	
1	Wahyu Anggi P.	72	75	67	62	71	347	69,4
2	Evan Akbar R.	81	72	79	73	76	381	76,2
3	Rivaldo Marata F.	87	79	75	72	78	391	78,2
4	Diki Nugraha	78	71	65	67	60	341	68,2
5	Alfiana Nurotul A.	81	73	70	58	59	341	68,2
6	Diki Miftafian	72	79	77	67	72	367	73,4
7	Dian Putri P.	73	86	73	74	68	374	74,8
8	Faidan Alian Faza	76	81	53	79	73	362	72,4
9	Ganis Saputri	82	81	75	66	76	380	76
10	M. Naiful Irad	81	75	75	61	59	351	70,2
11	M. Rozak Saputra	80	70	72	65	79	366	73,2
12	Nabila Rusyita	86	77	63	66	72	364	72,8
13	Safera Abel J.	78	78	72	66	61	355	71
14	Umatul Chairiyah	76	81	70	74	75	376	75,2
15	Amanda Nasywa S.	71	88	63	62	56	340	68
16	Arfi Arinda Sari	84	80	65	68	80	377	75,4

No.	Nama	Mata Pelajaran						
		PKn	Bahasa Indonesia	Mate- matika	IPA	IPS	Jumlah Nilai	Rata- rata
17	Danu Ardian K.	78	78	73	68	66	363	72,6
18	Dhiva Aminatul	80	81	73	79	66	379	75,8
19	Dwi Rahma Amelia	88	87	90	72	81	418	83,6
20	Puji Tyas W.	75	74	75	64	81	369	73,8
21	Lisa Halimah	85	84	85	73	86	413	82,6
22	Lisa Oktavia R.	91	82	70	79	79	401	80,2
23	M. Akmal Karazi	73	65	68	74	73	353	70,6
24	Najwa Naila Z.	71	82	68	75	75	371	74,2
25	Nila Himatul U.	89	84	87	78	75	413	82,6
26	Restu Sofyana P.	80	77	48	76	82	363	72,6
27	Suci Maudya P.	84	86	43	73	66	352	70,4
28	Sony Putra P.	85	69	53	71	71	349	69,8
29	Vira Anggraeni	85	76	60	80	75	376	75,2
30	Eka Wahyudi	79	65	57	68	47	316	63,2
31	Hisyam Aulia Azhari	72	67	30	76	51	296	59,2
32	Reni Setyowati	88	81	32	79	79	359	71,8
33	Anysya Fina Rahmawati	66	78	75	89	59	367	73,4
34	Fadhila	71	80	35	71	43	300	60
35	Annisa Fadhila Pujiasih	67	76	68	81	48	340	68
36	Muhammad Andriansyah	72	71	60	81	54	338	67,6

No.	Nama	Mata Pelajaran						
		PKn	Bahasa Indonesia	Mate- matika	IPA	IPS	Jumlah Nilai	Rata- rata
37	Stevira Adinda Putri	73	61	58	51	50	293	58,6
38	Aulia Putri P.	67	62	62	73	48	312	62,4
39	Adkila Huli Jonathan M.	66	75	62	67	48	318	63,6
40	Adrian Yusuf Maulana W.	82	78	77	80	71	388	77,6
41	Ahmad Figo	73	78	43	79	55	328	65,6
42	Al Fatkhan Dienul A.	73	74	45	85	59	336	67,2
43	Arinda Dina Rismawati	82	75	63	79	70	369	73,8
44	Aulia Nur Rizka	66	69	52	73	45	305	61
45	Gita Kurnia Sari	85	64	52	73	54	328	65,6
46	Iqbal Fitriani A.P.	66	52	43	76	45	282	56,4
47	M. Frizky Raditya	82	83	68	86	86	405	81
48	Sevila Aishhafa	83	87	63	75	65	373	74,6
49	Nasywa Intan R.	76	87	43	86	66	358	71,6
50	Dwi Aji Kurniawan	88	80	80	80	76	404	81
51	Amanda Dani	85	82	78	77	71	393	79
52	Rika Ardiana	68	88	64	69	76	365	73
53	Riko Pramudiya	78	70	68	81	82	379	76
54	Ariya Gesang Kurnia	67	78	62	65	85	357	71

No.	Nama	Mata Pelajaran						
		PKn	Bahasa Indonesia	Mate- matika	IPA	IPS	Jumlah Nilai	Rata- rata
55	Arlita Dwi Wibowo	89	69	78	72	82	390	78
56	Devita Anggraeni	94	78	90	78	76	416	83
57	Dyah ayu Tri Nuraini	81	80	58	69	75	363	73
58	Ferdi Arya Setiawan	87	80	74	82	73	396	79
59	Firman Wahyu Pratama	84	82	68	74	83	391	78
60	Fissabililla Dyah ayu N	89	89	85	88	83	434	87
61	Maulida dewi Puspita	83	92	92	88	91	446	89
62	M. Dennis Eko Saputra	76	81	62	75	72	366	73
63	M. Krisna athallah	60	64	58	71	64	317	63
64	M. Rizky Alfiansyah	77	75	64	68	67	351	70
65	Rakhmadani Dinda L	81	61	74	62	65	343	69
66	Rizki Maula Muhammad	77	62	64	82	67	352	70
67	Wahyu Alya Larasati	87	89	78	68	75	397	79
68	Agung	68	69	68	74	81	360	72

No.	Nama	Mata Pelajaran						
		PKn	Bahasa Indonesia	Mate- matika	IPA	IPS	Jumlah Nilai	Rata- rata
	Baharrudin							
69	Rosvita Hera Agustin	88	91	81	74	75	409	82
70	Hefina Indah Anggraeni	80	77	64	62	64	347	69
71	Salsabila Widya Putri B	70	76	78	54	67	345	69
72	M. Rivaldi Nur Alif	76	87	68	80	74	385	77
73	Septian Fernanda	84	81	76	76	77	394	79
74	Laisa Prihatna	85	81	76	78	78	398	80
75	Kafid Parwiyanto	55	60	45	55	56	271	54
76	Ircham Ridhwan Abadi	68	76	64	68	91	367	73
77	Irfandi	84	75	58	69	66	352	70
78	Agus Siswanto	75	69	55	78	67	344	69
79	Merryana Istiqomah	92	87	84	91	87	441	88
80	Daniel Ardi Kisworo	82	64	64	68	77	355	71

## LAMPIRAN DESKRIPSI DATA

**Lampiran 1. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi**

<b>No.</b>	<b>Jumlah Skor Intensitas Belajar</b>	<b>Klasifikasi Intensitas Belajar</b>	<b>Nilai UTS Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
1	68	Sangat Kurang	69,4	cukup
2	91	Baik	76,2	baik
3	97	Baik	78,2	baik
4	92	Baik	68,2	cukup
5	93	Baik	68,2	cukup
6	90	Baik	73,4	baik
7	100	Sangat Baik	74,8	baik
8	87	Cukup	72,4	baik
9	99	Sangat Baik	76	Baik
10	87	Cukup	70,2	Baik
11	74	Kurang	73,2	Baik
12	102	Sangat Baik	72,8	Baik
13	102	Sangat Baik	71	Baik
14	98	Sangat Baik	75,2	Baik
15	90	Baik	68	cukup

<b>No.</b>	<b>Jumlah Skor Intensitas Belajar</b>	<b>Klasifikasi Intensitas Belajar</b>	<b>Nilai UTS Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
16	94	Baik	75,4	Baik
17	88	Cukup	72,6	Baik
18	98	Sangat Baik	75,8	Baik
19	102	Sangat Baik	83,6	sangat baik
20	102	Sangat Baik	73,8	Baik
21	106	Sangat Baik	82,6	sangat baik
22	106	Sangat Baik	80,2	sangat baik
23	86	Cukup	70,6	Baik
24	86	Cukup	74,2	Baik
25	97	Baik	82,6	sangat baik
26	99	Sangat Baik	72,6	Baik
27	92	Baik	70,4	Baik
28	89	Baik	69,8	Baik
29	100	Sangat Baik	75,2	Baik
30	88	Cukup	63,2	cukup
31	100	Sangat Baik	59,2	kurang
32	95	Baik	71,8	Baik
33	70	Sangat Kurang	73,4	Baik
34	88	Cukup	60	cukup

<b>No.</b>	<b>Jumlah Skor Intensitas Belajar</b>	<b>Klasifikasi Intensitas Belajar</b>	<b>Nilai UTS Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
35	91	Baik	68	cukup
36	79	Kurang	67,6	cukup
37	87	Cukup	58,6	kurang
38	69	Sangat Kurang	62,4	cukup
39	94	Baik	63,6	cukup
40	93	Baik	65,6	Baik
41	77	Kurang	77,6	cukup
42	82	Cukup	67,2	cukup
43	102	Sangat Baik	73,8	Baik
44	82	Cukup	61	cukup
45	86	Cukup	65,6	cukup
46	84	Cukup	56,4	kurang
47	99	Sangat Baik	81	sangat baik
48	97	Baik	74,6	Baik
49	95	Baik	71,6	Baik
50	85	Cukup	81	sangat baik
51	101	Sangat Baik	79	Baik
52	97	Baik	73	Baik
53	101	Sangat Baik	76	Baik



<b>No.</b>	<b>Jumlah Skor Intensitas Belajar</b>	<b>Klasifikasi Intensitas Belajar</b>	<b>Nilai UTS Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
54	78	Kurang	71	Baik
55	89	Baik	78	Baik
56	93	Baik	83	sangat baik
57	92	Baik	73	Baik
58	81	Cukup	79	Baik
59	86	Cukup	78	Baik
60	102	Sangat Baik	87	sangat baik
61	84	Cukup	89	sangat baik
62	86	Cukup	73	Baik
63	82	Cukup	63	cukup
64	81	Cukup	70	Baik
65	91	Baik	69	cukup
66	94	Baik	70	cukup
67	96	Baik	79	Baik
68	77	Kurang	72	Baik
69	95	Baik	82	sangat baik
70	99	Sangat Baik	69	cukup
71	97	Baik	69	cukup
72	83	Cukup	77	Baik

No.	Jumlah Skor Intensas Belajar	Klasifikasi Intensas Belajar	Nilai UTS Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016	Kategori Hasil Belajar
73	86	Cukup	79	Baik
74	90	Baik	80	sangat baik
75	65	Sangat Kurang	54	sangat kurang
76	80	Cukup	73	Baik
77	82	Cukup	70	Baik
78	88	Cukup	69	cukup
79	97	Baik	88	sangat baik
80	85	Cukup	71	Baik

Menurut Widoyoko (2014: 143) klasifikasi intensas belajar siswa dapat menggunakan skala 3, 4, atau 5. Pada penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi intensas belajar skala 5. Pada skala 5, artinya intensas belajar siswa diklasifikasikan menjadi 5, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK).

Adapun penghitungan klasifikasi intensas belajar adalah sebagai berikut.

a. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan x jumlah pilihan

$$= 30 \times 4$$

$$= 120$$

b. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah

kelas interval

- c. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya jika penilaian menggunakan skala 5, intensitas belajar diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval,
- d. Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t - r) / J_k$$

$$J_i = (120 - 65) / 5$$

$$J_i = 8,2 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 9$$

Keterangan :

$t$  = skor tertinggi ideal dalam skala

$r$  = skor terendah ideal dalam skala

$J_k$  = jumlah kelas interval

Berdasarkan penghitungan di atas diperoleh klasifikasi intensitas belajar sebagai berikut.

#### **Klasifikasi Intensitas Belajar**

<b>Skor Akhir</b>	<b>Klasifikasi</b>
98 – 106	Sangat Baik (SB)
89 – 97	Baik (B)
80 – 88	Cukup (C)
71 – 79	Kurang (K)
62 – 70	Sangat Kurang (K)

Langkah berikutnya yaitu menghitung besarnya persentase intensitas belajar. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sudijono (2008: 43)

Berikut penghitungan persentase intensitas belajar siswa kelas V.

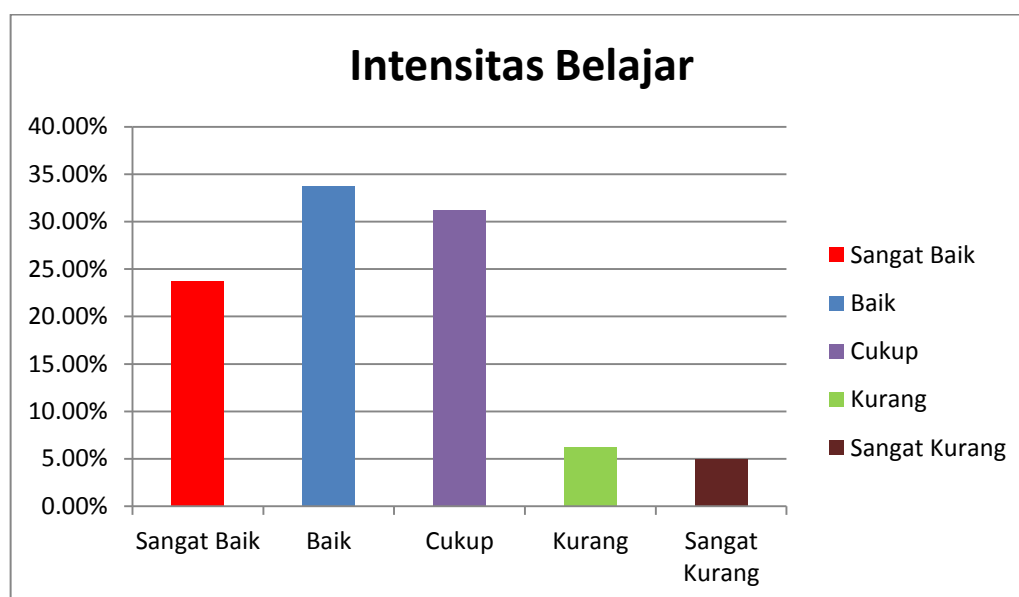
- f. Persentase intensitas belajar sangat baik =  $\frac{19}{80} \times 100 \% = 23,75 \%$
- g. Persentase intensitas belajar baik =  $\frac{27}{80} \times 100 \% = 33,75 \%$
- h. Persentase intensitas belajar cukup =  $\frac{25}{80} \times 100 \% = 31,25 \%$
- i. Persentase intensitas belajar kurang =  $\frac{5}{80} \times 100 \% = 6,25 \%$
- j. Persentase intensitas belajar sangat kurang =  $\frac{4}{80} \times 100 \% = 5 \%$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan klasifikasi intensitas belajar beserta besar persentasenya.

Tabel Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat Baik	19	23,75 %
2.	Baik	27	33,75 %
3.	Cukup	25	31,25 %
4.	Kurang	5	6,25 %
5.	Sangat Kurang	4	5 %
Jumlah		80	100%

Data tersebut kemudian dibuat ke dalam diagram berikut.



Sementara itu, untuk hasil belajar, peneliti menggunakan nilai UTS Kelas V Semester 2 tahun ajaran 2015/2016 untuk menganalisis distribusi hasil belajar siswa.

Penghitungan analisis kategori hasil belajar menggunakan skala-5. Skala-5 mempunyai 5 skala skala sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil analisis kategori hasil belajar dipaparkan pada tabel di atas.

Adapun penghitungan klasifikasi hasil belajar adalah sebagai berikut.

a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan data.

Skor tertinggi = 89 dan skor terendah = 54

b. Panjang kelas = (skor tertinggi – skor terendah) : 5

$$= (89 - 54) : 5$$

$$= 7$$

c. Membuat rentang klasifikasi hasil belajar

d. Mentabulasikan rentang klasifikasi hasil belajar.

Berdasarkan penghitungan di atas, pedoman konversi skala-5 pada penelitian ini sebagai berikut.

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
$\geq 81$	A	Sangat Baik
74 – 80	B	Baik
67 – 73	C	Cukup
60 – 66	D	Kurang
$\leq 59$	E	Sangat Kurang

Sumber = Poerwanti (2008:6.18)

Langkah berikutnya yaitu menghitung besarnya persentase hasil belajar.

Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sudijono (2008: 43)

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of Case ( Jumlah Subyek)

Berikut penghitungan persentase hasil belajar siswa.

- Persentase hasil belajar sangat baik  $= \frac{10}{80} \times 100\% = 12,5\%$
- Persentase hasil belajar baik  $= \frac{23}{80} \times 100\% = 28,75\%$
- Persentase hasil belajar cukup  $= \frac{35}{80} \times 100\% = 43,75\%$

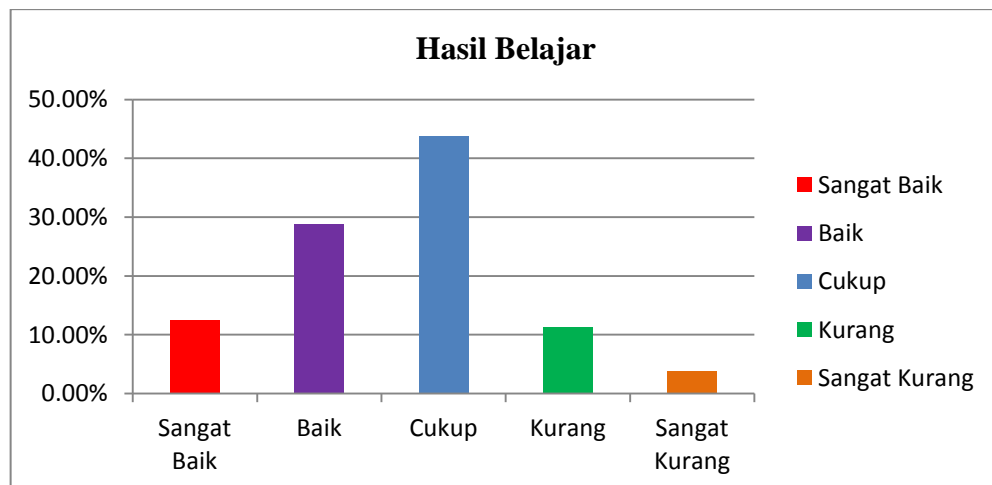
- d. Persentase hasil belajar kurang =  $\frac{9}{80} \times 100 \% = 11,25 \%$
- e. Persentase hasil belajar sangat kurang =  $\frac{3}{80} \times 100 \% = 3,75 \%$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan klasifikasi hasil belajar beserta besar persentasenya.

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat Baik	10	12,5 %
2.	Baik	23	28,75 %
3.	Cukup	35	43,75 %
4.	Kurang	9	11,25 %
5.	Sangat Kurang	3	3,75 %
Jumlah		80	100%

Selanjutnya, data di atas dibuat ke bentuk diagram sebagai berikut.



**Lampiran 2. Koefisien *Product Moment*, Koefisien Determinasi, Uji T, dan Regresi Linier Sederhana**

No.	$X_i$	$X_i^2$	$Y_i$	$Y_i^2$	$X_i \cdot Y_i$
1	68	4624	69	4761	4692
2	91	8281	76	5776	6916
3	97	9409	78	6084	7566
4	92	8464	68	4624	6256
5	93	8649	68	4624	6324
6	90	8100	73	5329	6570
7	100	10000	75	5625	7500
8	87	7569	72	5184	6264
9	99	9801	76	5776	7524
10	87	7569	70	4900	6090
11	74	5476	73	5329	5402
12	102	10404	73	5329	7446
13	102	10404	71	5041	7242
14	98	9604	75	5625	7350
15	90	8100	68	4624	6120
16	94	8836	75	5625	7050
17	88	7744	73	5329	6424
18	98	9604	76	5776	7448
19	102	10404	84	7056	8568
20	102	10404	74	5476	7548
21	106	11236	83	6889	8798



<b>No.</b>	<b>Xi</b>	<b>Xi2</b>	<b>Yi</b>	<b>Yi2</b>	<b>Xi.Yi</b>
22	106	11236	80	6400	8480
23	86	7396	70	4900	6020
24	86	7396	74	5476	6364
25	97	9409	83	6889	8051
26	99	9801	73	5329	7227
27	92	8464	70	4900	6440
28	89	7921	70	4900	6230
29	100	10000	75	5625	7500
30	88	7744	63	3969	5544
31	100	10000	59	3481	5900
32	95	9025	72	5184	6840
33	70	4900	73	5329	5110
34	88	7744	60	3600	5280
35	91	8281	68	4624	6188
36	79	6241	68	4624	5372
37	87	7569	59	3481	5133
38	69	4761	62	3844	4278
39	94	8836	64	4096	6016
40	93	8649	78	6084	7254
41	77	5929	66	4356	5082
42	82	6724	67	4489	5494
43	102	10404	74	5476	7548
44	82	6724	61	3721	5002

<b>No.</b>	<b>Xi</b>	<b>Xi2</b>	<b>Yi</b>	<b>Yi2</b>	<b>Xi.Yi</b>
45	86	7396	66	4356	5676
46	84	7056	56	3136	4704
47	99	9801	81	6561	8019
48	97	9409	75	5625	7275
49	95	9025	72	5184	6840
50	85	7225	81	6561	6885
51	101	10201	79	6241	7979
52	97	9409	73	5329	7081
53	101	10201	76	5776	7676
54	78	6084	71	5041	5538
55	89	7921	78	6084	6942
56	93	8649	83	6889	7719
57	92	8464	73	5329	6716
58	81	6561	79	6241	6399
59	86	7396	78	6084	6708
60	102	10404	87	7569	8874
61	84	7056	89	7921	7476
62	86	7396	73	5329	6278
63	82	6724	63	3969	5166
64	81	6561	70	4900	5670
65	91	8281	69	4761	6279
66	94	8836	70	4900	6580
67	96	9216	79	6241	7584

No.	Xi	Xi <sup>2</sup>	Yi	Yi <sup>2</sup>	Xi.Yi
68	77	5929	72	5184	5544
69	95	9025	82	6724	7790
70	99	9801	69	4761	6831
71	97	9409	69	4761	6693
72	83	6889	77	5929	6391
73	86	7396	79	6241	6794
74	90	8100	80	6400	7200
75	65	4225	54	2916	3510
76	80	6400	73	5329	5840
77	82	6724	70	4900	5740
78	88	7744	69	4761	6072
79	97	9409	88	7744	8536
80	85	7225	71	5041	6035
Jumlah	7216	657384	5813	426277	526491

**a. Koefisien *Product Moment***

Koefisien *Product Moment* digunakan untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{80 \times 526.491 - (7216)(5813)}{\sqrt{(80(657.384) - (7216)^2)(80(426.277) - (5813)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42.119.280 - 41.946.608}{\sqrt{(520.064)(311.191)}}$$

$$r_{xy} = \frac{172.672}{402.292,48}$$

$$r_{xy} = 0,43$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir

$n$  = banyaknya subyek uji coba

$\sum x_i$  = jumlah skor tiap butir

$\sum y_i$  = jumlah skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Sumber: (Sugiyono 2014:228)

### **Koefisien Determinasi**

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$= 0,43^2 \times 100\%$$

$$= 18,49\%$$

Keterangan:

$KD$  = Koefisien Determination (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

$R$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

Sumber: (Sugiyono 2012:231)

**b. Uji T**

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,43 \sqrt{\frac{80-2}{1-(0,43)^2}}$$

$$t = 0,43 \times 9,78$$

$$t = 4,20$$

Nilai atau titik kritis pada  $db = n - 2$  dan  $\alpha = 5 \%$  yaitu  $t_{(dk = n-2)} = t_{(80-2)} = 1,6646$ .

Keterangan :

$r$  = Koefisien *Product Moment*

$n$  = jumlah responden

**c. Analisis Regresi Sederhana**

a)  $\bar{X} = 90,2$

$$\bar{Y} = 72,66$$

b) Harga b dan a

$$\begin{aligned} \text{Harga b} &= \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\ &= \frac{80 (526.491) - (7216) (5813)}{80 (657.384) - (7216)^2} \\ &= \frac{172.672}{520.064} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

$$\text{Harga } a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{.N} = Y - bX$$

$$a = 72,66 - 0,33 (90,2)$$

$$a = 42,9$$

c) Persamaan regresi

$$\hat{y} = a + bx$$

$$\hat{y} = 42,9 + 0,33x$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

## LAMPIRAN DATA UJI PRASYARAT

### Lampiran 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 *for windows* dengan teknik Kolmogorov Smirnov.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		IntensitasBelajar	HasilBelajar
N		80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	90.2000	72.4125
	Std. Deviation	9.07131	7.02202
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.090
	Positive	.072	.079
	Negative	-.086	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.767	.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.599	.538
a. Test distribution is Normal.			

## Lampiran 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 *for windows*., dimana hasilnya sebagai berikut.

### Test of Homogeneity of Variances

gugusterampil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.838	1	77	.363

## Lampiran 3. Uji Linieritas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
x * y	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
x * y	Between Groups (Combined)	3064.271	29	105.665	1.537	.089
	Linearity	1197.641	1	1197.641	17.425	.000
	Deviation from Linearity	1866.630	28	66.665	.970	.524
	Within Groups	3436.529	50	68.731		
	Total	6500.800	79			



## Lampiran Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

## Pedoman Wawancara

Pewawancara :	Ninda Ayu Novitasari
Narasumber :	1. Ibu Endang (wali kelas V SDN Secang 3) 2. Ibu Tar (wali kelas V SDN Secang 2)
Tanggal Pelaksanaan Wawancara :	Selasa, 23 Februari 2016
Tempat Pelaksanaan :	1. SDN Secang 3 2. SDN Secang 2

1. Bagaimanakah keadaan siswa kelas V di SD ini?
2. Apakah ada kendala dalam mengajar? Apakah kendala tersebut?
3. Bagaimanakah cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
4. Apakah ada program tambahan pelajaran di SD ini? Bila ada apakah program tambahan pelajaran itu memengaruhi hasil belajar siswa?
5. Selain kendala-kendala yang telah disebutkan, apakah ada masalah lain yang muncul pada diri siswa?
6. Bagaimanakah kira-kira intensitas belajar siswa? Contohnya bagaimana?
7. Bagaimanakah proses pembelajaran di kelas?
8. Bagaimanakah model, media, dan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas?
9. Apa sajakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah maupun di kelas?

10. Bagaimanakah sistem pembelajaran di sekolah ini?
11. Bagaimanakah model soal yang biasanya diberikan kepada siswa? Misalnya pilihan ganda, essay atau uraian?
12. Bagaimanakah cara penilaian prestasi belajar siswa?
13. Apakah KKM ditentukan? Bagaimana caranya?

### Hasil Wawancara

Narasumber 1 : Ibu Endang

Jabatan : Wali Kelas V

Pertanyaan 1

Bagaimanakah keadaan siswa kelas V di SD ini?

Jawaban : Siswa kelas V di SDN Secang 3 ini ada 34 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sikap siswa cukup baik, mereka mengikuti dengan baik setiap pembelajaran di sekolah.

Pertanyaan 2

Apakah ada kendala dalam mengajar? Apakah kendala tersebut?

Jawaban : Kendalanya apabila ada pembelajaran yang lebih baik menampilkan suatu video agak susah karena tidak ada laptop. Jadi siswa belajar dari buku dan gambar saja.

Pertanyaan 3

Bagaimanakah cara ibu mengatasi kendala tersebut?

Jawaban : Dalam mengatasi kendala tersebut mau tidak mau siswa terpaksa belajar dari buku dan gambar. Kalau tidak saya meminjam laptop anak saya untuk digunakan dalam pembelajaran. Namun bila ada pembelajaran mengenai keanekaragaman alam siswa bisa diajak untuk mengamati alam secara langsung.

Pertanyaan 4

Apakah ada program tambahan pembelajaran? Apakah program tambahan pelajaran tersebut memengaruhi hasil belajar siswa?

Jawaban : Di SDN Secang 3 belum ada program tambahan pelajaran. Semoga saja kedepannya bila diperlukan sekolah bisa melaksanakan program tersebut.

Pertanyaan 5

Selain kendala yang telah disebutkan, apakah ada masalah lain yang muncul pada diri siswa?

Jawaban : Masalah siswa bermacam-macam namun tidak sampai membesar. Misal siswa itu kalau ditinggal dan belajar sendiri masih kurang bisa dipercaya karena mereka cenderung bermain. Selain itu tidak ada.

Pertanyaan 6

Bagaimanakah kira-kira intensitas belajar siswa? Contohnya?

Jawaban : Siswa belajar dengan cukup baik. Cara mereka belajar juga bermacam-macam. Ada siswa yang cepat paham dan nilainya bagus, misal siswa dengan nama Arlita. Ada siswa yang harus dituntun dahulu namun nilainya cukup, misal siswa dengan nama Kafid Parwiyanto.

Pertanyaan 7

Bagaimanakah proses pembelajaran di kelas?

Jawaban : Proses pembelajaran di kelas pada dasarnya sama seperti pembelajaran pada umumnya. Kegiatan umum yang sering dilakukan seperti penyampaian materi belajar tugas dan diskusi. Tidak lupa, siswa selalu diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum diketahuinya.

Pertanyaan 8

Bagaimanakah model, media, dan metode pembelajaran di kelas?

Jawaban : Ketiga hal tersebut tentunya sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model, media dan metode yang dilaksanakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Pertanyaan 9

Apa sajakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah maupun di kelas?

Jawaban : Sarana dan prasarana cukup banyak, seperti alat peraga, lcd, peta, dan globe. Kalau untuk olah raga terdapat matras, bola voli, bola basket, dan bola sepak.

Pertanyaan 10

Bagaimanakah sistem belajar di sekolah ini?

Jawaban : Jam belajar di sekolah ini menyesuaikan peraturan dari pemerintah yaitu 30 menit per satu jam mata pelajaran.

Pertanyaan 11

Bagaimanakah model soal yang biasanya diberikan kepada siswa?

Jawaban : pilihan ganda, isian, dan uraian

Pertanyaan 12

Bagaimanakah cara penilaian prestasi belajar siswa?

Jawaban : Penilaiannya dari tiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pertanyaan 13

Apakah KKM ditentukan? Bagaimana caranya?

Jawaban : KKM ditentukan oleh sekolah, saya tinggal melaksanakannya.

Narasumber 2 : Ibu Tar

Jabatan : Wali Kelas V

Pertanyaan 1

Bagaimanakah keadaan siswa kelas V di SD ini?

Jawaban : Umumnya anak-anak, sikap mereka selalu ingin tahu terhadap sesuatu yang baru terlebih dari mata pelajaran yang diberikan. Sikap siswa cukup baik, mereka mengikuti dengan baik setiap pembelajaran di sekolah. Selain itu, nilai mereka juga cukup bagus. Terdapat siswa yang nilainya di atas KKM dan tentunya itu harus dipertahankan, ada pula yang nilainya masih di bawah KKM dan kami terus berupaya agar nilai mereka lebih baik.

Pertanyaan 2

Apakah ada kendala dalam mengajar? Apakah kendala tersebut?

Jawaban : Tidak ada kendala yang berarti dalam mengajar. Hanya saja untuk menyesuaikan model dan metode untuk setiap pembelajaran memerlukan pemikiran dan persiapan yang matang.

Pertanyaan 3

Bagaimanakah cara ibu mengatasi kendala tersebut?

Jawaban : Untuk mengatasi kendala tersebut saya berkonsultasi atau *sharing* dengan guru lain yang lebih berpengalaman tentang model dan metode terbaik yang diterapkan pada pembelajaran. Selain itu, saya mencari referensi di internet mengenai model-model pembelajaran inovatif yang kiranya cocok untuk pembelajaran.

#### Pertanyaan 4

Apakah ada program tambahan pembelajaran? Apakah program tambahan pelajaran tersebut memengaruhi hasil belajar siswa?

Jawaban : Di SDN Secang 2 ini ada program tambahan pelajaran yang biasanya diadakan menjelang ujian kenaikan kelas. Program ini dilaksanakan setelah pulang sekolah. Dengan program ini, kiranya dapat membantu siswa yang nilainya sudah bagus untuk mempertahankan hasil belajar dan membantu siswa lainnya untuk meningkatkan hasil belajar.

#### Pertanyaan 5

Selain kendala yang telah disebutkan, apakah ada masalah lain yang muncul pada diri siswa?

Jawaban : Masalah pada diri siswa tidak ada yang khusus. Siswa itu kadang suka lupa mengerjakan PR dan saat ditanya alasannya bermacam-macam, mulai dari kelupaan, menonton tv, malamnya main game, dan ketiduran. Tapi yang lebih sering yaitu lupa dan malamnya main game. Selain itu, ada siswa yang masih harus diingatkan untuk lebih belajar dengan tekun. Oya, siswa ketika diberi tugas guru juga lebih suka mengerjakan sambil bermain.

#### Pertanyaan 6

Bagaimanakah kira-kira intensitas belajar siswa? Contohnya?

Jawaban : Siswa belajar dengan cukup baik. Cara mereka belajar juga bermacam-macam. Ada siswa yang cepat paham dan nilainya bagus, misal siswa dengan nama Lisa Halimah. Ada siswa yang harus dituntun dahulu namun nilainya cukup, misal siswa dengan nama Nabila. Saya memaklumi karena saat mereka belajar

terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seperti faktor motivasi dan faktor lingkungan. Tapi di sisi lain sekolah selalu mengupayakan agar belajar siswa semakin membaik.

Pertanyaan 7

Bagaimanakah proses pembelajaran di kelas?

Jawaban : Proses pembelajaran umumnya guru menyampaikan materi, siswa dapat berdiskusi dan mengerjakan tugas, serta praktikum tergantung materi pelajaran. kemudian terdapat tanya jawab bila ada hal yang belum dipahami siswa.

Pertanyaan 8

Bagaimanakah model, media, dan metode pembelajaran di kelas?

Jawaban Model, media dan metode yang dilaksanakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Pertanyaan 9

Apa sajakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah maupun di kelas?

Jawaban : Sarana dan prasarana yang ada seperti alat peraga, lcd, peta, globe, kerangka tubuh manusia, alat tulis, gambar pahlawan, sampai alat kebersihan. Kalau untuk olah raga terdapat alat untuk lompat tali, bola sepak, matras, bola voli, bola basket, dan kotak pasir untuk lompat jauh.

Pertanyaan 10

Bagaimanakah sistem belajar di sekolah ini?

Jawaban : Jam belajar di sekolah ini menyesuaikan peraturan dari pemerintah yaitu 30 menit per satu jam mata pelajaran.



Pertanyaan 11

Bagaimanakah model soal yang biasanya diberikan kepada siswa?

Jawaban : Umumnya pilihan ganda, isian, dan uraian

Pertanyaan 12

Bagaimanakah cara penilaian prestasi belajar siswa?

Jawaban : Penilaiannya dari ulangan harian, tugas, UTS, UAS. Selain itu siswa juga dinilai sikap dan keterampilannya dalam mengerjakan sesuatu.

Pertanyaan 13

Apakah KKM ditentukan? Bagaimana caranya?

Jawaban : KKM sudah ditentukan oleh sekolah, guru mengikuti panduannya saja.

## Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI SECANG 2

Jl. Sukarman No. 3 Secang, Magelang Telp (0293) 3217078 Kode Pos 56195

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4.01 / SD II / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Tansih, S.Pd.  
NIP : 196212011982012006  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Secang 2

Menerangkan bahwa :

Nama : Ninda Ayu Novitasari  
NIM : 1401412207  
Semester : 8  
Jurusan : PGSD

Adalah benar-benar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang dan telah melakukan penelitian di SD Negeri Secang 2 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang pada hari Selasa, 19 April 2016 untuk melengkapi tugas akhir mata kuliah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kepala Sekolah SD Negeri Secang 2

Endang Tansih, S.Pd.  
NIP. 196212011982012006

## Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SEKOLAH DASAR NEGERI SECANG 3  
KECAMATAN SECANG

( NSS : 101030820028, NPSN : 20307502, NIS : 100030 )

Alamat : Jl. H. Abu Bakrin No.2 Secang, Kode Pos : 56195, Telepon : (0293) 714006, Email : sdsecang3inkuisi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.2/01/20.20.3/V/2016

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Secang 3 :

Nama : Nur Khayati, S. Pd.M. Pd  
NIP : 19630408 198304 2 006  
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Secang 3

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Ninda Ayu Novitasari  
NIM : 1401412207  
TTL : Magelang, 5 Nopember 1994  
Sekolah : Universitas Negeri Semarang  
Program Studi : PGSD

Pada Hari Selasa, 19 April 2016 telah melakukan penelitian untuk skripsi di SD Negeri Secang 3 dengan Judul " Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Prestasi Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Secang, 1 Juni 2016  
Kepala Sekolah,  
  
Nur Khayati, S. Pd. M. Pd  
NIP. 19630408 198304 2 006

**Gambar 1. Dokumentasi**

Peneliti mengawasi dan menjelaskan angket



Siswa mengisi lembar angket



Siswa mengisi lembar angket



Siswa mengisi lembar angket